

**EKSISTENSI KOMUNITAS PENGUSAHA MUSLIM  
INDONESIA (KPMI) KOTA PALANGKA RAYA  
DALAM MEMBINA PENGUSAHA MUSLIM  
PRA DAN PASCA COVID**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

**MUHAMMAD SEPTIAN BUDI CAHYANTO**

NIM. 1604120526

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 2021 M / 1442 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia  
(KPMI) Kota Palangka Raya Dalam Membina  
Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid

Nama : Muhammad Septian Budi Cahyanto

Nim : 1604120526

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program studi : Ekonomi Syari'ah

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Februari 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Imam Qalvubi, SS, M. Hum

NIP 19720404 200003 1 005

Dosen Pembimbing II



Muhammad Riza Hafizi, M.Sc

NIP 19880617 201903 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S. H., M.Si.

NIP 196311091992031004

Ketua Jurusan

Ekonomi Syariah



Enriko Tedja Sukmana, S.TH.I., M.Si.

NIP 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, Februari 2021

Saudara Muhammad Septian Budi  
Cahyanto

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Septian Budi Cahyanto**

NIM : **1604120526**


Judul : **Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya Dalam Membina Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid**

sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. Imam Qalyubi, SS, M. Hum**

**NIP 19720404 200003 1 005**

  
**Muhammad Riza Hafizi, M.Sc**

**NIP 19880617 201903 1 006**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **EKSISTENSI KOMUNITAS PENGUSAHA MUSLIM INDONESIA (KPMI) KOTA PALANGKA RAYA DALAM MEMBINA PENGUSAHA MUSLIM PRA DAN PASCA COVID** oleh Muhammad Septian Budi Cahyanto NIM : 1604120526 telah di *munaqasahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Maret 2021

Palangka Raya, Maret 2021

### Tim Penguji

1. **Enriko Tedja Sukmana, M. Si**  
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M**  
(Penguji Utama/I) (.....)
3. **Dr. Imam Qalyubi, SS, M. Hum**  
(Penguji II) (.....)
4. **Muhammad Riza Hafizi, M.Sc**  
(Sekretaris Sidang) (.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Drs. Sabian Utsman, SH., M.Si**  
NIP. 196311091992031004



# **Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya Dalam Membina Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait dengan eksistensi komunitas pengusaha muslim Indonesia khususnya kota Palangka Raya dalam membina pengusaha muslim pada masa pra Covid-19 dan selama pasca Covid-19. Adapun tujuannya untuk menganalisis langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim pra dan pasca Covid di kota Palangka Raya dan untuk menganalisis tantangan dan peluang KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dalam mendorong menjadi pengusaha muslim yang sukses pra Covid dan pasca Covid di kota Palangka Raya.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dan lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota KPMI Palangka Raya dan objek penelitian ini adalah KPMI Korwil Palangka Raya. Teknik pengambilan data yang digunakan *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengabsahan datanya menggunakan *triangulasi* metode dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI sudah tepat dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim pra dan pasca Covid. Hal ini dapat di lihat dari beberapa program KPMI antara lain seminar edukasi, mengadakan forum diskusi dan pelatihan bisnis, mengadakan bazar, mengadakan rakernas, mengadakan program pendampingan dan membuat aplikasi jual beli online seperti MLS (Muslim LifeShop) dan aplikasi Bursa Muslim. Program-program tersebut sangat berpengaruh bagi pengusaha muslim Palangka Raya karena dapat membantu meningkatkan perekonomian pengusaha muslim menjadi lebih baik terutama pada program seminar edukasi dan pelatihan usaha. (2) KPMI Palangka Raya memiliki tantangan terutama dalam masalah internal yaitu sulitnya mencari kaderisasi untuk kepengurusan selanjutnya dan pengusaha muslim masih ragu untuk menerapkan bisnisnya sesuai dengan syari'at Islam. Selain memiliki tantangan KPMI juga memiliki peluang dalam menjalankan programnya agar program yang sudah berjalan dapat di evaluasi sehingga menjadi lebih baik dan mengembangkan program-program terbaru lainnya dalam membina pengusaha muslim.

**Kata Kunci: KPMI, Pengusaha Muslim, Pembinaan**

# **The Existence of the Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) of Palangka Raya City in Building Pre and Post-Covid Muslim Entrepreneurs**

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the existence of the Indonesian Muslim entrepreneur community, especially the city of Palangka Raya, in fostering Muslim entrepreneurs during the pre-Covid-19 and post-Covid-19 periods. The aim is to analyze the strategic steps taken by KPMI (Indonesian Muslim Entrepreneurs Community) in encouraging the existence of pre- and post-Covid Muslim entrepreneurs in the city of Palangka Raya and to analyze the challenges and opportunities of KPMI (Indonesian Muslim Entrepreneurs Community) in pushing to become Muslim entrepreneurs who are success pre-Covid and post-Covid in the city of Palangka Raya.

The research used is a case study and a field study with a descriptive qualitative approach. The subject of this research is the management and members of KPMI Palangka Raya and the object of this research is the KPMI Korwil Palangka Raya. The data collection technique used non-probability with purposive sampling technique. The data validation technique uses triangulation methods by collecting similar data but using different data collection techniques or methods. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and data conclusion.

The results showed that; (1) The strategic steps taken by KPMI were appropriate in encouraging the pre and post-Covid existence of Muslim entrepreneurs. This can be seen from several KPMI programs, including educational seminars, holding discussion forums and business training, holding a bazaar, holding work meetings, holding mentoring programs and making online buying and selling applications such as MLS (Muslim LifeShop) and the Muslim Exchange application. These programs are very influential for Muslim entrepreneurs in Palangka Raya because they can help improve the economy of Muslim entrepreneurs for the better, especially in educational seminars and business training programs. (2) KPMI Palangka Raya has challenges, especially in internal problems, namely the difficulty of finding regeneration for further management and Muslim entrepreneurs are still hesitant to implement their business in accordance with Islamic law. Besides having challenges, KPMI also has the opportunity to carry out its programs so that existing programs can be evaluated so that they become better and develop other recent programs in fostering Muslim entrepreneurs.

**Keywords: KPMI, Muslim Entrepreneurs, Coaching**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya dalam Membina Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu Allaihi Wasallam, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya hingga selesainya penelitian skripsi ini. Karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam mengajukan judul penelitian dan menetapkan pembimbing.
4. Bapak Dr. Imam Qalyubi, SS, M. Hum selaku pembimbing I skripsi yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat di selesaikan dengan baik.
5. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku pembimbing II skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, tenaga dan pikiran serta memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di IAIN Palangka Raya dan membantu memberikan informasi selama penelitian.
7. Bapak Maulana Malik selaku ketua KPMI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan arahan dan masukan serta motivasi selama berjalannya penelitian hingga selesai.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangkaraya, 3 Februari 2021

Penulis,



Muhammad Septian Budi Cahyanto



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Septian Budi Cahyanto  
Nim : 1604120526  
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya dalam Membina Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka saya siap menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 3 Februari 2021



Muhammad Septian Budi Cahyanto

NIM. 1604120526

## MOTTO

﴿ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (٢٧٥) ﴾

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

(Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]:275)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada.

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Haryanto dan ibunda Maryati yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku.
2. Teruntuk saudari Dewi Noer Hayati yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat.
3. Teruntuk keluarga besarku yang tentunya sangat memberikan dukungan dan motivasi terutama kepada Monica Dianty Maharani, Tuter Sapt Mahendranata, Nuri Asvilla, Muhammad Noor Abdi.
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah kelas B, terutama kepada Dimas Dwi Prasetyo, Andrianor, Haris Fadillah, Khairul Musthafa, Muhammad Taufik Rahmad yang telah banyak memberikan motivasi.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teoritis .....	16
1. Eksistensi.....	16



2. Perencanaan Strategis.....	20
3. Komunitas .....	24
4. Membina.....	26
5. Pengusaha Muslim .....	28
6. <i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</i> .....	33
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>37</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>39</b>
1. Pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian .....	39
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat .....	39
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan .....	39
4. Pertanyaan tentang pengetahuan .....	39
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera .....	40
6. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Gambaran Umum Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia .....	51
1. Sejarah berdirinya Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia.....	51

2. Visi dan Misi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia.....	52
3. Lokasi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya .....	53
C. Penyajian Data .....	53
1. Langkah Strategis yang dilakukan KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim pra dan pasca Covid .....	53
2. Tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid. ....	79
D. Analisis Hasil Penelitian.....	109
1. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim <i>pra</i> dan <i>pasca</i> Covid di kota Palangka Raya .....	109
2. Tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid .....	119
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	128
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.2 Kronologi <i>pandemic</i> Covid-19 .....	33
Tabel 4.1 Materi Seminar KPMI Palangka Raya.....	110
Tabel 4.2 Materi Seminar Manajemen Umum dan Khusus.....	111
Tabel 4.3 Materi Pelatihan “Cara Menjual Produk Semakin Laris” .....	113



## DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Pikir .....	38
Gambar 4.1 Diagram Batang .....	52
Gambar 4.2 Diagram Batang .....	112
Gambar 4.3 Diagram Pie .....	113





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini *entrepreneur* menjadi tren di kalangan masyarakat. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>1</sup> Menjadi *entrepreneur* (pewirausaha) tidak hanya diminati oleh masyarakat dikalangan umum saja tetapi juga masyarakat muslim ikut terjun dalam permasalahan ini.

Masyarakat muslim diyakini telah menciptakan berbagai macam jenis produk mulai dari makanan, kosmetik, bahkan sampai fashion yang tidak kalah saing jika disandingkan dengan brand-brand yang ada. Bahkan saat ini banyak masyarakat muslim yang tertarik untuk berpakaian dengan produk hasil masyarakat muslim itu sendiri. Hal ini karena masyarakat muslim mampu membuat kreatifitas dan inovasi baru yang dapat dikeluarkan sehingga dapat memecahkan persoalan dan menciptakan peluang untuk membangun usaha namun tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi dengan berkembangnya teknologi yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Mereka tidak perlu repot-repot untuk mengeluarkan biaya ataupun tenaga

---

<sup>1</sup> Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, h. 1

untuk membeli barang, mereka cukup membuka *smartphone* untuk memesan barang lewat *online*.

Namun, dengan kemudahan yang memudahkan masyarakat seperti kemajuan zaman yang semakin canggih ini membuat masyarakat terutama masyarakat muslim mulai lupa bagaimana bertransaksi sesuai dengan syari'at islam seperti masalah akad dan kurangnya pemahaman dalam bermanajemen. Para pengusaha paham dalam masalah akad tetapi dalam penerapannya masih banyak yang di dalamnya terdapat unsur-unsur riba. Seperti dalam masalah syirkah (bagi hasil) masyarakat sudah paham apa itu syirkah tetapi karena kurangnya tauhid kepada Allah masih banyak masyarakat yang melakukan bagi hasil yang tidak sesuai dengan syari'at karena takut tidak mendapatkan keuntungan. Tidak hanya itu masyarakat juga dalam peminjaman modal mereka lebih mempercayakan modal awal pada lembaga perbankan yang mana didalam perbankan tersebut jelas mengandung riba. Riba merupakan suatu tambahan lebih dari modal asal, biasanya transaksi riba sering dijumpai dalam transaksi hutang piutang dimana kreditor meminta tambahan dari modal asal kepada debitur.<sup>2</sup> Padahal di dalam Islam sendiri riba sangat diharamkan. Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran [3]:130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wasilul Chair, *Jurnal yang berjudul “Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah”*, Pamekasan: Universitas Madura, 2014, h. 100

<sup>3</sup> Al-Imran [3] : 130

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga melaknat semua pihak orang yang terlibat dalam transaksi riba. Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu anhum, beliau mengatakan,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, yang memberi riba, yang menulis transaksi, dan dua saksi transaksi riba. Beliau mengatakan, “Mereka semua sama.” (HR. Muslim 4177, Abu Daud 3335 dan yang lainnya).*<sup>4</sup>

Ekonomi Islam telah dipraktikkan sejak zaman nabi Adam alaihis salam dan semakin berkembang pesat pada zaman Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam diteruskan oleh para sahabat dan kemudian terus berkembang dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Setelah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam diangkat menjadi Nabi, dalam proses kegiatan dakwahnya, ekonomi Islam menjadi berkembang sangat pesat, perbaikan moral masyarakat banyak dilakukan khususnya dalam hal perdagangan dan dalam sistem ekonomi pemerintahan dan hal ini menunjukkan peran penting ekonomi Islam dalam membangun perekonomian saat itu.

Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) adalah wadah bagi Pengusaha Muslim Indonesia untuk belajar tentang fiqh muammalah dan ekonomi syariah. Selain itu KPMI juga merupakan komunitas *entrepreneurship* syariah non-profit artinya tidak ada pemungutan biaya atau mencari keuntungan sehingga pengusaha dapat dengan mudah memperoleh ilmu dan wawasan terkait fiqh muammalah. Nilai positif dari adanya KPMI adalah KPMI mendorong anggotanya untuk bekerjasama dalam bentuk syirkah sesuai dengan syariat Islam

---

<sup>4</sup> Ammi Nur Baits, *Ada Apa Dengan Riba?*, Jogjakarta: Pustaka Muamalah, 2016, h. 32-33.

tetapi KPMI tidak akan terlibat atau menjadi pihak dalam syirkah tersebut melainkan hanya sesama anggota yang saling menjalin kerjasama tersebut. Manfaat yang didapatkan dengan bergabung ke dalam komunitas KPMI ialah bisa mendapatkan lingkungan yang mendukung penerapan prinsip ekonomi syariah, mendapatkan mentor untuk mengembangkan bisnis, membangun jaringan sesama pengusaha muslim, dan mendapatkan promo menarik sesama anggota KPMI serta memasarkan produk.

Perkembangan UMKM di kota Palangka Raya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat dilihat sampai pada tahun 2019 UMKM yang ada di kota Palangka Raya telah mencapai 1916 pengusaha yang mana mayoritas pengusaha itu didominasi oleh pengusaha muslim. Jenis-jenis usaha yang ada di kota Palangka Raya, diantaranya rumah makan, hotel, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, konstruksi, dan jenis usaha jasa lainnya.

Namun, pada kenyataannya di kota Palangka Raya masih banyak pengusaha muslim yang belum mendapatkan edukasi yang lebih mendalam tentang ilmu fiqh muammalah. Banyak pengusaha muslim yang dalam menjalankan usahanya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan konvensional pada umumnya terutama pemahaman tentang riba. Masih banyak dari mereka yang keliru dalam memahami riba. Mereka menganggap bahwa kegiatan riba hanya sebatas peminjaman uang untuk modal usaha melalui perbankan karena mereka menganggap hal itu tidak berwujud. Padahal, kegiatan riba tidak terbatas dalam hal peminjaman uang di bank. Untuk hal yang berwujud seperti pembelian bangunan melalui perbankan yang akan digunakan sebagai tempat mendirikan



usaha yang banyak terjadi saat ini mereka anggap tidak termasuk dalam kegiatan riba. Padahal dalam pembelian bangunan melalui perbankan juga termasuk dalam kegiatan riba karena sudah pasti ada bunga yang diberikan oleh pihak bank. Untuk itu perlu adanya Komunitas Pengusaha Muslim dalam membina pengusaha yang ada di kota Palangka Raya agar dalam menjalankan usahanya sesuai dengan syariat Islam.

Seharusnya hal ini mendapat perhatian penting dari KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) karena dari tahun-ketahun anggota KPMI mengalami kenaikan anggota. Awal mula berdirinya KPMI pada tahun 2016 KPMI sudah memiliki 30 anggota. Dan pada tahun berikutnya 2017 KPMI memiliki 60 anggota, 2018 KPMI memiliki 100 anggota, dan ditahun 2019-2020 KPMI memiliki total 143 anggota yang terdaftar<sup>5</sup>. KPMI adalah menaungi pengusaha-pengusaha muslim itu sendiri. Sangat disayangkan apabila melihat potensi besar yang bisa dihasilkan oleh perekonomian umat muslim di masa mendatang tetapi masyarakat muslimnya melupakan kaidah-kaidah islam itu sendiri. Namun, saat ini Indonesia sedang mengalami wabah yang sangat berbahaya yang disebut dengan pandemi covid-19.

Adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada kehidupan manusia, terutama dalam masalah perekonomian. Banyak para pengusaha terutama pengusaha muslim yang mengalami penurunan pendapatan. Tidak hanya itu, bahkan ada pengusaha yang sampai menutup usahanya karena mengalami kerugian. Dalam hal ini, KPMI menawarkan program pembinaan kepada

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan M di Palangka Raya, 17 Juni 2020.

pengusaha muslim yang ikut bergabung dalam keanggotaan KPMI. Dalam program pembinaan tersebut KPMI tidak hanya mengedukasi terkait wirausaha tetapi juga banyak memberikan program-program yang dapat membantu para pengusaha termasuk agar para pengusaha dapat bertahan di masa pandemi. Contoh program yang diberikan KPMI dimasa pandemi adalah dengan mengadakan pendampingan usaha dan masih banyak program lainnya.

Peneliti menilai, program pembinaan yang diberikan oleh KPMI dalam masalah ini sangat penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan. Pembinaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh KPMI dalam mengenalkan, memupuk dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang tetap berdasarkan syari'at Islam. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana eksistensi KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya dalam Membina Pengusaha Muslim Pra dan Pasca Covid”**.

---

<sup>6</sup>Syaepul Manan, *Jurnal yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”*, h. 52

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam mendorong eksistensi komunitas pengusaha muslim pra dan pasca Covid di kota Palangka Raya?
2. Apa tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid di kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim pra dan pasca Covid di kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha yang sukses pra dan pasca Covid di kota Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang ekonomi Islam dan komunitas pengusaha muslim. Program yang diberikan oleh KPMI dalam membina pengusaha muslim sangat bermanfaat untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Oleh karena itu, program membina bagi pengusaha muslim sangat dianjurkan guna menjadikan

pengusaha muslim dalam menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

## 2. Kegunaan praktis

Bagi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengurus KPMI korwil Palangka Raya dalam membina pengusaha muslim dan dapat memberikan berbagai rekomendasi saran untuk pelaksanaan program selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- BAB I**           Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II**           Tinjauan pustaka dalam bab ini memaparkan penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III**          Metode penelitian pada bab ini diuraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV**          Penyajian data dan analisis data pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum Komunitas



Pengusaha Muslim Indonesia, penyajian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas tentang Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) masih sangat sedikit. Sehingga untuk menghindari duplikasi, maka penulis mencoba mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Gusti Muhammad Ferry Firdaus, S1 program studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya”.<sup>7</sup> Fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Program Kemitraan terhadap UMKM oleh Hypermart di Palangka Raya serta bagaimana pembinaan UMKM oleh Hypermart di Palangka Raya. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi Program Kemitraan yang dilakukan oleh Ritel Modern masih bersifat Konsinyasi atau masih berupa memfasilitasi dalam memasarkan produk. Program Kemitraan yang dilaksanakan pun belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan Undang-undang dan pelaku UMKM masih beradaptasi dengan sistem Konsinyasi yang ada pada Ritel Modern karena terdapat perbedaan pada sistem pembayaran apabila mereka menjual produknya secara mandiri dan menitipkan ke toko biasa/tradisional dengan bermitra dengan ritel modern. Pelaku UMKM Kota Palangka Raya untuk

---

<sup>7</sup> Gusti Muhammad Ferry Firdaus, “*Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya*”, Skripsi Sarjana jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Tahun 2018

mendapat pembinaan masih dari Dinas Koperasi dan UKM Palangka Raya. Ritel Modern yang ada di Palangka Raya seperti Hypermart belum optimal melaksanakan Pembinaan tersebut terhadap UMKM Palangka Raya yang merupakan bagian dari Program Kemitraan antara Ritel Modern dengan UMKM. Dinas Koperasi dan UKM sedang mengupayakan bekerja sama dengan Hypermart untuk adanya Kemitraan antara Hypermart dengan UMKM Palangka Raya dengan bentuk Pembinaan. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Muhammad Ferry Firdaus (2018) diatas, bahwa ketertkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus yang sama yaitu tentang pembinaan.

Isma Ridayanti, S1 program studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Visi Dan Aksi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah Di Kota Palangka Raya”.<sup>8</sup> Fokus penelitian ini adalah bagaimana Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Membina Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palangka Raya serta apa saja Hambatan-Hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Membina usaha kecil menengah (UKM) Di Kota Palangka Raya. Hasil dari penelitian tersebut adalah melakukan pembinaan berupa peningkatan sumber daya manusia, manajemen (keuangan, pemasaran, packaging) dalam bentuk pelatihan, bimbingan Teknis dan workhsop yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM dan pembinaannya sendiri masih berupa teori belum praktik langsung. Kendala

---

<sup>8</sup> Isma Ridayanti, “*Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya*”, Skripsi Sarjana jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Tahun 2018.

yang terjadi dalam melaksanakan pembinaan adalah anggaran yang terbatas sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Dinas koperasi dan UKM mensiasatinya dengan cara mengajukan proposal permohonan dana ke perusahaan umum untuk menutupi kekurangan anggaran tersebut serta dana tersebut akan digunakan untuk mengadakan pembinaan berupa pelatihan, bimtek dan workshp yang diadakan.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Isma Ridayanti (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan, akan tetapi memiliki fokus objek yang berbeda. Fokus penelitian Isma Ridayanti yaitu pembinaan ekonomi Usaha Kecil Menengah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sedangkan fokus peneliti tentang pembinaan pengusaha muslim melalui Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI).

Ruhullah Ismail, S1 program studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah Bagi Para Anggotanya (Studi Kasus Kpmi Yogyakarta)”.<sup>9</sup> Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran KPMI dalam meningkatkan *entrepreneurship* syariah terhadap anggotanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan entrepreneurship syariah bagi anggota KPMI secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup signifikan hal ini terlihat dari di implmentasikannya kebijakan-kebijakan dari program

---

<sup>9</sup> Ruhullah Ismail, “Analisis Peran Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah Bagi Para Anggotanya (Studi Kasus KPMI Yogyakarta)”, Skripsi Sarjana jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun 2018.



KPMI seperti pemahaman akan ilmu syari, manajemen usaha yang baik, pengamalan filantropi Islam, inovasi terkini dalam mengembangkan bisnis, *mindset* bisnis oleh setiap anggota KPMI yang mempunyai usaha bisnis di bidangnya masing-masing. Dalam peningkatan entrepreneurship syariah bagi anggotanya terlaksana dengan baik dan sistematis sesuai target yang ingin dicapai, akan tetapi tidak di beri batasan waktu karena hakikat dari pendirian komunitas non-profit ini adalah dakwah dan dakwah dilakukan tanpa batas waktu dan terus menerus.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Ruhullah Ismail (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang sama yaitu tentang Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI). Penelitian yang dilakukan oleh Ruhullah Ismail berfokus pada meningkatkan entrepreneurship syariah, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembinaan pengusaha muslim.

Anggih Wahid Hidayat, S1 program studi Administrasi Negara Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2013 dengan penelitian yang berjudul “Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta”.<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pembinaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM kota Surakarta dalam membina UMKM sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam membina

---

<sup>10</sup> Anggih Wahid Hidayat, “*Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta*”, Skripsi Sarjana jurusan Administrasi Negara, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2013

dan pemberian bantuan terhadap UMKM yang ada. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang dilakukan oleh Anggih Wahid Hidayat (2013) tersebut, bahwa keterkaitan antara penelitian peneliti terletak pada pembinaan. Sedangkan untuk objek yang diteliti memiliki perbedaan.

Jurnal Administrasi Bisnis Volume 8 nomor 1, Maret 2019 yang ditulis oleh Johan Bhimo Sukoco dengan judul “Kapabilitas Kelembagaan dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta”.<sup>11</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas kelembagaan UMKM di kota Surakarta masih lemah. Pelaku UMKM masih kurang memahami prosedur dan persyaratan perizinan usaha. Hal ini mengakibatkan pelaku UMKM enggan melakukan pengurusan perizinan usaha yang berakibat lemahnya kelembagaan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Bhimo Sukoco (2019) tersebut memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian diatas berfokus pada kapabilitas kelembagaan dalam membina UMKM, sedangkan penelitian peneliti fokus pada membina pengusaha muslim. Demi memudahkan dalam membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Johan Bhimo Sukoco dengan judul “Kapabilitas Kelembagaan dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8, No. 1, Maret, 2019

Tabel 2.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gusti Muhammad Ferry Firdaus (2018)	Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Muhammad Ferry Firdaus sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan.	Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Muhammad Ferry Firdaus objek penelitiannya berfokus pada pembinaan UMKM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berobjek pada pembinaan pengusaha muslim.
2	Isma Ridayanti (2018)	Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma Ridayanti sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan.	Penelitian yang dilakukan oleh Isma Ridayanti objek penelitiannya berfokus pada pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berobjek pada pembinaan pengusaha muslim.
3	Ruhullah Ismail (2018)	Analisis Peran Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah Bagi Para Anggotanya (Studi Kasus KPMI Yogyakarta)	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhullah Ismail sama-sama melakukan penelitian dengan objek Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia	Penelitian yang dilakukan oleh Ruhullah Ismail objek penelitiannya meningkatkan Entrepreneurship syariah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berobjek pada pembinaan pengusaha muslim.
	Anggih Wahid Hidayat	Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan	Penelitian yang dilakukan oleh Anggih Wahid

4	(2013)	Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta	penelitian yang dilakukan oleh Anggih Wahid Hidayat sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan.	Hidayat objek penelitiannya berfokus pada pembinaan UMKM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berobjek pada pembinaan pengusaha muslim.
5	Johan Bhimo Sukoco (2019)	Kapasitas Kelembagaan dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Bhimo Sukoco sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan.	Penelitian yang dilakukan oleh Johan Bhimo Sukoco objek penelitiannya berfokus pada kapasitas kelembagaan dalam pembinaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berobjek pada pembinaan pengusaha muslim.

Sumber: diolah penulis

## B. Kajian Teoritis

### 1. Eksistensi

Eksistensi sama halnya dengan keberadaan artinya eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain.<sup>12</sup>

Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan

<sup>12</sup> Frizcorian Bodhi Pratama, dkk, "Eksistensi Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Kabupaten Temanggung Dalam Mempertahankan Keyakinan Remaja Buddhis", Jurnal Komunikasi & Bahasa Vol. 1, No. 1, Juli 2020, h. 63.

berusaha memahani arti kehidupannya sendiri.<sup>13</sup> Tiap eksistensi memiliki ciri yang khas, menurut Kierkegaard dalam Hardiman mengklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu: tahap estetis (*the aesthetic stage*), etis (*the ethical stage*) dan religius (*the religious stage*).<sup>14</sup>

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya keluar atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yaitu, eksistensi adalah apa yang ada, eksistensi adalah apa yang dimiliki, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, dan yang terakhir eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>15</sup>

Eksistensi juga bisa disebut sebagai keberadaan. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.<sup>16</sup> Berikut pengertian eksistensi menurut para ahli.

---

<sup>13</sup> Julia Mifta, “Eksistensi Komunikasi Swafoto di Instagram (Studi pada Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi)”, Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, h. 6.

<sup>14</sup> Eni Latifah dan Siti Nur Azila, “Eksistensi Peranan Hadiah Pada Islamic Microfinance Institutions”, Journal Of Management, Accounting, Economic And Business, Vol. 01, No. 01, 2020, h. 73.

<sup>15</sup> Ricky Rezky, dkk, “Eksistensi Nilai Tradisi Dari Imam Lapeo Di Tanah Mandar Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, h. 59.

<sup>16</sup> Susiati, “Eksistensi Manusia Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto”, Gramatika, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2019, h. 53.



a. Martin Heidegger

Eksistensi menurut Heidegger adalah menjelaskan makna “berada” dan keberadaan manusia disebut dengan Dasein. Menurut Heidegger, manusia adalah sebagai desain, manusia bukan hanya ada, tetapi ada yang berada atau ada yang memiliki makna. Makna tentang ada hanya bisa dipahami oleh keberadaan manusia, keberadaan yang dimaksudkan adalah manusia memiliki tempat atau ruang untuk mengadakan dirinya. Ada untuk berada juga tidak bisa terlepas dari waktu, untuk itu yang bisa memaknai dirinya ada adalah manusia itu sendiri. Manusia membentuk dirinya ada secara sadar, dikarenakan kunci dari manusia untuk mengadakan dirinya yaitu kesadaran dari diri sendiri.<sup>17</sup>

b. Abidin Zainal

Suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensinya.<sup>18</sup>

c. Soren Kierkegaard

Eksistensi menurut Kierkegaard menyatakan bahwa manusia itu eksistensi, bereksistensi berarti merealisasikan diri, terlibat (*engagemen*),

---

<sup>17</sup> Putri Dwi Permata Indah dan Martinus Legowo, “Eksistensi Mahasiswi Bercadar (*Studi Kelompok Uinsa Ninja Squad*)”, Universitas Negeri Surabaya, h. 2-3.

<sup>18</sup> Afrizal Nur Islami, “Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu”, *Kinesik*, Vol. 5, No. 3, 2018, h. 5.

mengikat diri dengan bebas, mempraktekkan keyakinannya dan mengisi kebebasannya, dapat diartikan bahwa manusia saja yang bereksistensi karena dunia hewan-hewan dan segala sesuatu yang lain hanya ada. Juga Tuhan ada. Tetapi manusia harus bereksistensi, yaitu menjadi (dalam waktu seperti ia akan ada secara abadi). Kierkegaard mengartikan eksistensi sebagai cara berada setiap individu manusiawi yang konkret dan unik.<sup>19</sup>

d. Save M. Dagun

Menurut Save M. Dagun kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* keluar, *sitere* membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>20</sup>

e. J.P Chaplin

Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahani arti kehidupannya sendiri.<sup>21</sup>

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadaannya. Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya.

---

<sup>19</sup> Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara", Jurnal Seni Tari, Vol. 1 No. 1, 2012, h. 11-12.

<sup>20</sup> Ibid..., h. 11

<sup>21</sup> Afrizal Nur Islami, "Instagram: Media Sosial...", h. 5-6.

Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan dalam meningkatkan eksistensi seperti menurut eka didalam penelitiannya yang mengatakan bahwa langkah strategis yang dapat dijalankan diantaranya adalah dengan memanfaatkan media sosial secara maksimal, melakukan interaksi baik sesama member maupun dengan pihak luar. Selain itu dengan memperluas jaringan dengan komunitas dan pihak-pihak yang lain. Selanjutnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat nama komunitas semakin akrab ditelinga masyarakat secara umum.<sup>22</sup>

## 2. Perencanaan Strategis

### a. Pengertian perencanaan strategis

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan (*planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan *planning* sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama. Adapun strategi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Bryson (2003:4) memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

---

<sup>22</sup> Eka Yuliana dan V. Indah Sri Pinsti, “Strategi Mempertahanan Eksistensi Komunitas *Virginity Jogja*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Yogyakarta, 2014.

2) Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara dinyatakan perencanaan Strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.

3) Anthony dan Govindarajan (1995) juga menambahkan bahwa perencanaan strategi merupakan suatu proses manajemen yang sistematis yang didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang.

b. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategis

Bryson (2003:55) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
- 2) Mengidentifikasi mandat organisasi
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- 4) Menilai lingkungan eksternal, peluang dan ancaman
- 5) Menilai lingkungan internal, kekuatan dan kelemahan
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- 7) Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu

8) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Sedangkan Whittaker dalam Riyadi (2004:293) mengemukakan 10 langkah yang diperlukan dalam merumuskan Perencanaan Strategis, yaitu:

- 1) Merumuskan misi organisasi (*mission*)
- 2) Merumuskan visi organisasi (*vision*)
- 3) Mengembangkan nilai-nilai organisasi (*value*)
- 4) Melakukan analisis internal (*internal analysis*)
- 5) Melakukan analisis eksternal (*eksternal analysis*)
- 6) Merumuskan asumsi-asumsi (*asumtions*)
- 7) Mengembangkan analisis strategis dan memilih strategi (*strategic analysis and choice*)
- 8) Merumuskan faktor-faktor kunci keberhasilan (*critical success factors*)
- 9) Merumuskan tujuan organisasi (*goals*)
- 10) Merumuskan sasaran dan strategi operasional (*coporate objective and strategy*)

c. Manfaat dari Perencanaan Strategis

Menurut Lembaga Administrasi Negara dalam Riyadi (2004:306), manfaat perencanaan strategis adalah:

- 1) Untuk merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks



- 2) Untuk mengelola keberhasilan dengan berorientasi pada pencapaian hasil
- 3) Memberikan dorongan terhadap aktivitas yang berorientasi pada masa depan
- 4) Mengembangkan sifat adaptif dan fleksibilitas dari suatu perencanaan dengan pendekatan jangka Panjang
- 5) Meningkatkan pelayanan prima (*services excellence*)
- 6) Meningkatkan komunikasi baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi, pada semua level atau tingkatan pihak-pihak yang berkepentingan

Mengacu kepada pendapat para ahli, maka secara umum mengenai manfaat perencanaan strategis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bagi pimpinan dan seluruh jajaran
- 2) Organisasi untuk membangun arah dan tujuan organisasi dalam jangka Panjang
- 3) Mendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan-tahapan kerja
- 4) Menciptakan rasa tanggung jawab dan mendorong komitmen dari seluruh anggota organisasi pada semua tingkatan

- 5) Senantiasa mendorong organisasi untuk berorientasi kepada hasil yang harus diraih di masa depan, agar eksistensi organisasi tetap terpelihara melalui strategi yang rasional dan logis
- 6) Menjadi alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif untuk senantiasa mengarah pada tujuan yang sama.<sup>23</sup>

### 3. Komunitas

#### a. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang artinya adalah masyarakat, public atau banyak orang. Dalam ilmu sosiologi, komunitas adalah kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada dilokasi tertentu.<sup>24</sup> Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.<sup>25</sup> Komunitas dapat dibedakan berdasarkan pola, ukuran, tingkatan, bentuk, kooperatif atau kompetitif, serta formal atau informal, berdasarkan kesuatu wilayah atau “*communitiy of places*” atau kesamaan kepentingan/tujuan “*community of interest*”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Arini Permatasari, “Analisa Konsep Perencanaan Strategis”, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA), Vol. 11, No.2, Juni, 2017, h. 13-17

<sup>24</sup> Qurotul A’yuni dan Muhammad Edwar, “Pengaruh Identitas, Nilai, dan Aktivitas Hijabers Community Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Pada Butik Dian Pelangi Surabaya”, Universitas Negeri Surabaya

<sup>25</sup> Mayang Siwi Harjianti dan Slamet Subekti, “Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis Argo Binangkit dalam Pengembangan Community Based Tourism: Studi Kasus Di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang” Universitas Diponegoro

<sup>26</sup> Didit Praditya, “Pemberdayaan Petani oleh Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik)”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung, Vol. 19, No.1, Juli, 2016, h. 44

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari sekumpulan orang yang berada dalam satu lingkungan dan saling memiliki ketertarikan yang sama serta orang-orang yang ada di dalamnya memiliki kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan keadaan yang sama.<sup>27</sup> Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan serta ketertarikan yang sama di dalam suatu lingkungan.

b. Manfaat Komunitas

Pembentukan komunitas juga memiliki beberapa manfaat kepada para anggotanya, seperti beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Media Penyebaran Informasi, manfaat yang pertama adalah sebagai media penyebaran informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa. Di komunitas, setiap anggota yang tergabung dapat saling bertukar informasi (baik membagikan atau pun menerima) yang terkait dengan tema komunitas yang terbentuk.
- 2) Terbentuk Jalinan/Hubungan, selain sebagai media penyebaran informasi, komunitas juga bermanfaat sebagai media untuk menjalin relasi/hubungan antar sesama anggota komunitas yang memiliki hobi atau pun berasal dari bidang yang sama.
- 3) Saling Bantu/Dukung, karena berasal dari bidang yang sama, komunitas dapat dijadikan sebagai media untuk kegiatan saling bantu antar sesama anggota komunitas atau pun ke luar anggota komunitas.

---

<sup>27</sup> Fariz Dzulqarnain, “Hubungan Antara Sense of Community dengan Konsep Diri Pada Anggota Komunitas SFAC (Scooter Fans Club) Purwokerto” Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Tahun 2017, h. 25

### c. Jenis-Jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis.

Adapun beberapa jenis komunitas adalah sebagai berikut:

- 1) Komunitas Berdasarkan Minat. Ini adalah jenis komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan minat atau ketertarikan para anggotanya. Biasanya komunitas yang terbentuk berdasarkan minat jumlahnya anggotanya akan besar karena komunitas tersebut dapat mendukung minat atau hobi mereka
- 2) Komunitas Berdasarkan Lokasi. Ini adalah jenis komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan lokasi atau tempat secara geografis. Pada umumnya komunitas berdasarkan lokasi ini terbentuk karena adanya keinginan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang dapat membantu perkembangan lingkungannya.
- 3) Komunitas Berdasarkan Komuni. Ini adalah suatu komunitas yang terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan bersama. Dengan kata lain, komunitas ini terbentuk atas dasar kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.<sup>28</sup>

### 4. Membina

Membina yang diartikan sebagai “membimbing (*counselling*)”, yaitu proses pemberian dukungan oleh pembina untuk membantu seorang

---

<sup>28</sup> Adhinas Izmi Alam Rachmani, “Implementasi Program Komunitas Grafika Tv Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di Smk Negeri 11 Semarang” Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020, h. 16-17

pegawai mengatasi masalah akibat perubahan organisasi yang berdampak pada prestasi kerja. Secara implisit, pembinaan dilakukan secara terencana, sistematis dan terintegrasi.<sup>29</sup> Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Indonesia, Depdikbud (2000), membina adalah membangun, mendirikan, sedangkan pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindak dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.<sup>30</sup>

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>31</sup> Membina adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahannya serta pengawasan untuk mencapai

---

<sup>29</sup> Wintina Wonda, dkk., “Upaya Pemerintah Kampung Terhadap Pembinaan Masyarakat di Kampung Kali Semen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire”, Jurnal Kajian Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah, Universitas Satya Wiyata Mandala, Vol. 1, No. 1, Mei 2019, h. 45

<sup>30</sup> Lalu Muhzar, “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pembinaan Berkelanjutan SD Negeri 2 Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, h. 49

<sup>31</sup> Fu’ad Arif Noor, “Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudlatul Athfal (RA) dalam Balanced Scorecard (BSC)”, Jurnal Studi Islam, STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Vol 2, No. 2, Desember 2017, h. 310



tujuan.<sup>32</sup> Jadi, membina adalah usaha sadar untuk membimbing dan membangun suatu kegiatan.

## 5. Pengusaha Muslim

### a. Pengertian Pengusaha Muslim

Kata *entrepreneurship* sering diterjemahkan dengan kewirausahaan. Perkataan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprendre* yang berarti melakukan (*to undertake*) dalam artian bahwa wirausahawan adalah seorang yang melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur.<sup>33</sup>

Pengertian kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif dimana kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui:

- 1) Pengembangan teknologi baru;
- 2) Penemuan pengetahuan ilmiah baru;
- 3) Perbaikan produk barang atau jasa; dan

---

<sup>32</sup> Okta Friadi, “Program Lembaga Pemasyarakatan (Lp) Kelas II A Kota Pekanbaru dalam Membina Perilaku Narapidana”, Skripsi Sarjana, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Tahun 2017, h. 11

<sup>33</sup> Antoni, “Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics dengan Pendekatan Knowledge Based Economy”, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2014, h. 332

- 4) Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.<sup>34</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi

1) Faktor ekonomi

Ada dua jenis faktor ekonomi berupa:

- a) Adanya perangsang pasar: kebutuhan social baru dapat diupayakan untuk dipenuhi oleh sang pengusaha dengan cara cara baru.
- b) Adanya cukup persediaan modal, guna menandai perusahaan-perusahaan dan institusi-institusi (seperti misalnya bank-bank) yang mengarahkan modal ke orang-orang yang ingin memanfaatkannya untuk proyek proyek.

2) Faktor non-ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terletak pada perbedaan-perbedaan kultural serta sosial. Dan faktor lain yang mempengaruhinya adalah mobilitas sosial. Misalnya di India, kebanyakan orang tergolong pada kasta-kasta, yang merupakan pembagian-pembagian sosial yang melaksanakan fungsi-fungsi ekonomi khusus, seperti misalnya dalam bidang perikanan dan bidang pertanian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Halimatus Sakdiyah, "Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren", Universitas Islam Madura, Vol. 1, No. 2, Desember, 2010, h. 279

<sup>35</sup> J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Prenada Media, 2014, h. 76-78

c. Pengusaha Menurut Pandangan Islam

Umat Islam di Indonesia memiliki naluri berbisnis yang luar biasa, pada masa sebelum penjajahan dapat diketahui bahwa para santri memiliki semangat dan gairah yang besar untuk terjun dalam dunia bisnis, sebagaimana yang diajarkan para pedagang muslim penyebar agama Islam. Dalam Islam menggunakan perumpamaan tentang pengertian kewirausahaan seperti kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad Shalallahu Allaihi Wasallam, istrinya dan sebagian besar para sahabatnya merupakan para pedagang dan entrepreneur mancanegara yang handal. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mental atau jiwa entrepreneurship dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Untuk mencapai sukses dalam karir maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan umatnya untuk bertawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Halimatus Sakdiyah, "Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren", Universitas Islam Madura, Vol. 1, No. 2, Desember, 2010, h. 281-283

Seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat di anjurkan untuk melakukan upaya mencari rezki atau penghasilan. Dalam sebuah ayat Al-Quran pada surah Al-Jumu'ah [62]:10.<sup>37</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>38</sup>

Dari terjemahan ayat Al-qur'an tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk berusaha atau melakukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menyerukan manusia untuk "bertebaran" di bumi guna mencari karunia Tuhan yang telah limpahkan-Nya di bumi ini.

#### d. Karakteristik Pengusaha

Ada beberapa karakteristik pengusaha, yaitu:

##### 1) Karakteristik pengusaha menurut beberapa ahli

Menurut Bygrave karakteristik dibedakan menjadi 10, yaitu *dream, decisiveness, doers, determination, dedication, devotion, details, destiny, dollars, dan distribute.*

Menurut Kasmir ada beberapa ciri wirausaha yang berhasil, yaitu: kepemimpinan, inovasi, cara pengambilan keputusan, sikap tanggap

---

<sup>37</sup> Ita Nurcholifah, “Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah” IAIN Pontianak, h. 6

<sup>38</sup> Al-Jumu'ah [62]:10

terhadap perubahan, bekerja ekonomis dan efisien, visi masa depan, sikap terhadap resiko.

Menurut McClelland, terdapat sembilan cirri wirausahawan, yaitu keinginan untuk berprestasi, bertanggung jawab, preferensi kepada risiko menengah, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, enerjik dalam beraktivitas, berorientasi ke masa depan, terampil dalam pengorganisasian, sikap positif terhadap uang.<sup>39</sup>

2) Karakteristik pengusaha menurut Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam

Sebagaimana oleh Moejiono (2002: 34) seperti berikut:

a) Shiddiq (benar)

Siddiq merupakan sifat Nabi yang memiliki arti punya niat yang benar, sungguh sungguh, memiliki ucapan selaran dengan tindakan, jujur, dan menepati janji.

b) Amanah (terpercaya)

Amanah merupakan sifat Nabi yang memiliki arti dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas.

c) Fathanah (cerdas/bijaksana)

Fathanah merupakan sifat Nabi yang memiliki arti kecerdasan.

---

<sup>39</sup> Antoni, "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics dengan Pendekatan Knowledge Based Economy", Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2014, h. 341-342



d) Tabligh (menyampaikan)

Tabligh merupakan sifat Nabi yang memiliki arti kemampuan komunikasi yang baik.<sup>40</sup>

6. *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19)

Awal mula Covid-19 ditemukan di daerah Wuhan, Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Sehingga nama virus ini dikenal sebagai Covid-19, angka 19 menandakan tahun awal terjadinya wabah virus pada tahun 2019. Kronologi pandemik Covid-19 dapat dilihat pada tabel 2.2.<sup>41</sup>

Tabel 2.2  
Kronologi *pandemic* Covid-19

Tahun	Deskripsi
19 Desember 2019	Pejabat kesehatan China melaporkan ke WHO bahwa terjadi peristiwa sebanyak 41 pasien dengan penyakit radang paru-paru misterius. Sebagian besar terhubung dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan.
1 Januari 2020	Pasar Ikan Huanan ditutup.
7 Januari 2020	Otoritasi China melakukan identifikasi sejenis virus korona baru yang disebut <i>novel coronavirus or nCoV</i> .
11 Januari 2020	China mengumumkan kematian pertama kali karena virus Korona.
13 Januari 2020	Virus korona terjadi di luar China, tepatnya di Thailand.
20 Januari 2020	Warganegara Amerika berusia 35 tahun, di kota Snohomish, Washington terkena kasus

<sup>40</sup> Sesha Ayu Permatasari dan Muhammad Nafik H.R, “*Perilaku Bisnis Muslimah : Muslimah Berkeluarga Anggota IWAPI di Kota Surabaya*”, Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2, No. 11, November, 2015, h. 904

<sup>41</sup> Hastangka dan Muhammad Farid, “*Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19*”, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8, No. 1, April, 2020, h. 5-6.

	korona.
23 Januari 2020	Wuhan mulai menjadi daerah di karantina dalam beberapa hari.
30 Januari 2020	WHO menyatakan darurat epidemi.
2 Februari 2020	Kematian kedua akibat virus Korona di luar China tercatat di Filipina
9 Februari 2020	Korban tewas di Cina melampaui epidemi SARS 2002-2003, dengan angka kematian tercatat sebanyak 811.
11 Februari 2020	WHO mengumumkan bahwa virus korona disebut Covid-19
12-29 Februari 2020	Virus korona mulai mewabah ke berbagai negara antara lain Korea Selatan, Iran, Italia, dan Amerika Serikat.
8 Maret 2020	Italia melakukan <i>lockdown</i> .
11 Maret 2020	WHO mengumumkan Covid-19 menjadi pandemi.
17 Maret 2020	Italia melaporkan 475 angka kematian karena Covid-19, angka kematian satu hari tertinggi untuk negara mana pun sejak wabah dimulai.
24 Maret 2020	Secara global, telah terjadi lebih dari 375.000 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, dengan sekitar 258.000 kasus aktif dan berkelanjutan, sekitar 101.000 pemulihan, dan 16.370 kematian.

Pandemi Covid-19 membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan tak luput juga bidang pendidikan. Di Indonesia penyebaran virus ini telah melalui transmisi lokal secara signifikan atau penularan telah terjadi di dalam daerah tertentu. Dalam rangka mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus serta kasus infeksi di

Indonesia, pemerintah telah mengambil salah satu kebijakan yakni pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung. Seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), serta kegiatan ibadah dilaksanakan di rumah.<sup>42</sup>

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*.<sup>43</sup>

Indonesia yang pada awalnya terbebas dari Covid-19, juga tidak dapat membentengi diri dari serangan virus mematikan ini. Sejak diumumkan adanya kasus positif pertama kali oleh Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Purwanto pada tanggal 2 Maret 2020, Covid-19 kemudian terus menyebar keseluruh penjuru Indonesia dengan Jakarta sebagai episentrumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebelum, didepan. Jadi pra Covid-19 adalah masa sebelum adanya virus Covid-19.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Kian Amboro, "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah", Yupa: Historical Studies Journal, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 91-92.

<sup>43</sup> Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1, Maret, 2020, h. 46

<sup>44</sup> Nofiyanti, "Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga", Prophetic Vol. 1, No. 1, November, 2018, h. 122.

Pasca pandemi Covid-19 dapat diartikan pula dengan masa *new normal*.<sup>45</sup> Pada masa *new normal* diperlukan sikap dan perilaku baru yang berbeda dengan masa normal sebelumnya. Secara mikrobiologi, *new normal* adalah kondisi setelah wabah (pascapandemi) yang sudah melewati fase decline (decrease).<sup>46</sup> Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi Covid-19 yang belum selesai. Sigit menerangkan, Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19.<sup>47</sup>

Pada tanggal 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*), hidup berdampingan dengan Covid-19.<sup>48</sup> Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Ni Komang Suni Astini, “*Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*”, Jayapangus Press, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 249.

<sup>46</sup> Gede H. Cahyana, “*Desinfeksi Novel Corona Virus di Dalam Air Minum PDAM dan Air Limbah Untuk Fase Normal Baru*” Serambi Engineering, Vol. V, No. 3, Juli, 2020, h. 1270

<sup>47</sup> Andrian Habibi, “*Normal Baru Pasca Covid-19*”, Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 198.

<sup>48</sup> Muhyiddin, “*Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*”, The Indonesian Journal of Development Planning, Vol. 4, No. 2, Juni, 2020, h. 246.

<sup>49</sup> M. Hasan Rifa'i dkk, “*Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”, E-JRA, Vol. 9, No. 06, Agustus, 2020, h. 42.

Selain itu, mengutip dari pernyataan Menteri Ekonomi Airlangga Hartanto melalui akun twitter @airlangga\_hrt yang mana “Pemerintah berencana menerapkan tatanan hidup baru atau *New Normal* yang merupakan ikhtiar untuk beradaptasi dengan situasi saat ini dan kedepan”.<sup>50</sup>

### C. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti adalah “Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) Kota Palangka Raya Dalam Membina Pengusaha Muslim Pra Covid dan Pasca Covid” Komunitas Pengusaha Muslim merupakan wadah pengusaha muslim untuk mencari ilmu tentang fiqih muamalah dan ekonomi syari’ah. Tujuan dari adanya KPMI adalah untuk membina pengusaha muslim agar tetap sesuai syari’at agar dalam menjalankan usahanya selain mendapatkan profit juga mendapatkan pahala. KPMI Palangka Raya memberikan pembinaan berupa workshop, seminar dan kopdar. Tujuan dari seminar tersebut adalah untuk memberikan edukasi kepada pengusaha maupun calon pengusaha agar tetap sesuai dengan syari’at Islam.

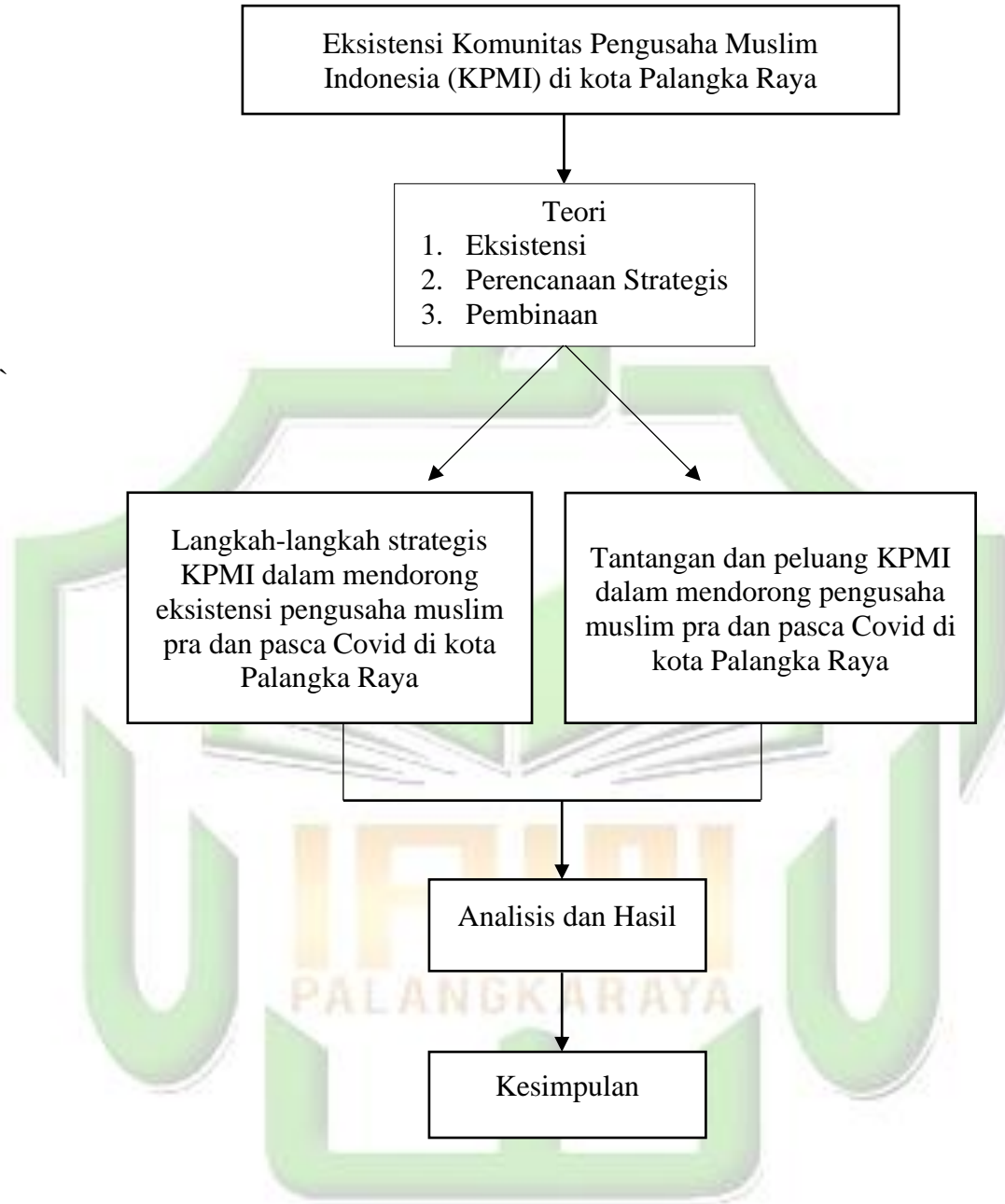
Berdasarkan konsep pemikiran di atas dapat peneliti gambarkan melalui kerangka pemikiran pada skema 2.1 berikut.

---

<sup>50</sup> [twitter.com/airlangga\\_hrt/status/1268169982971482113](https://twitter.com/airlangga_hrt/status/1268169982971482113) diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 17:40.



Skema 2.1 Kerangka Pikir



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Patton dalam Molleong menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subjek yang diteliti dalam hidupnya, baik dalam kehidupan pada waktu masih kanak-kanak, selama disekolah, di masyarakat, ditempat kerja dan lain lain.

2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat

Ada kalanya peneliti ingin minta pendapat kepada informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu. Oleh karena itu peneliti pertanyaan yang dilontarkan kepada informan berkenaan dengan pendapatnya tentang data tersebut.

3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Mendapatkan data tentang perasaan orang yang sifatnya afektif lebih sulit dibandingkan mendapatkan data yang sifatnya kognitif psikomotorik. Namun demikian perasaan orang yang sedang susah atau senang dapat dilihat dari ekspresi orangnya. Oleh karena itu pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang menggunakan pertanyaan yang tidak langsung.

4. Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui. Mereka ini

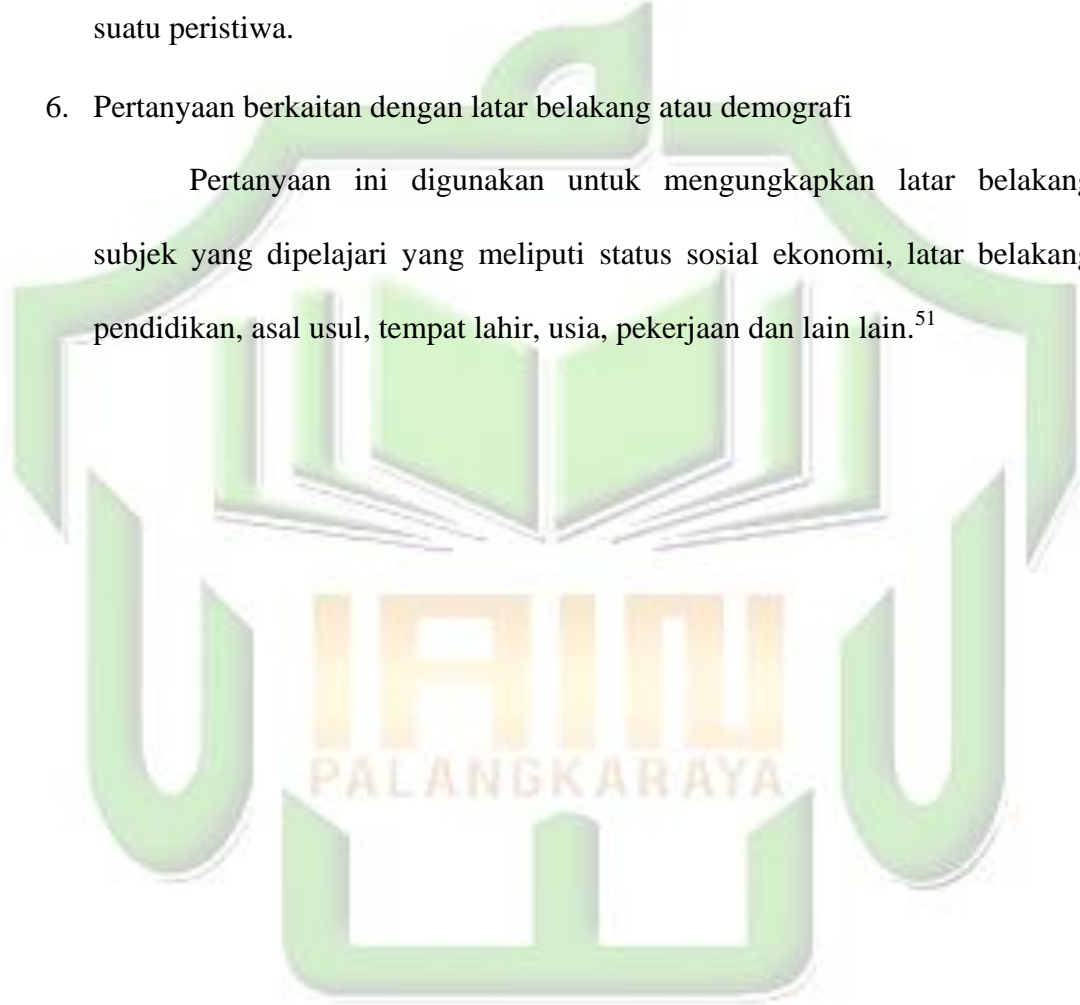
dipilih menjadi narasumber karena diduga dia ikut terlibat dalam peristiwa tersebut.

5. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba dan mencium suatu peristiwa.

6. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subjek yang dipelajari yang meliputi status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, pekerjaan dan lain lain.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 76-78.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih selama 2 bulan sesudah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan sejak Desember-Februari 2021. Dalam waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di samping untuk mempermudah peneliti memperoleh dan menggali data yang lebih lengkap.

##### **2. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan ini berlokasi di Kantor Wilayah KPMP Kota Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut No. 6, Km. 2,5 depan Lapas Klas IIA Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara

---

<sup>52</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 91.

kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.<sup>53</sup>

Penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dan lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian studi kasus dan lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial atau unit sosial tertentu yang spesifik. Kasus dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah konsep aktivitas, waktu, benda (hasil karya seseorang), kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena lain yang spesifik.<sup>54</sup>

Penelitian deksriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian, sikap, atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu organisasi, keadaan, atau pun prosedur. Dalam studi kasus ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua

---

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 25.

<sup>54</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 88.



kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.<sup>55</sup>

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) kota Palangka Raya.

#### 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-Probability* yaitu sampel yang tidak menggunakan prinsip kerandoman (keacakan) sehingga besarnya peluang anggota populasi untuk menjadi anggota sampel tidak diketahui.<sup>56</sup> *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam 3 (tiga) situasi, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).

---

<sup>55</sup> *Ibid...*, h. 82.

<sup>56</sup> Jamal Tarik Ibrahim, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang: UMM Press, 2020, h. 17.

- c. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.<sup>57</sup>

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi narasumber informasi dan memahami objek penelitian. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>58</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti. Maka yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah pengurus KPMI Korwil Palangka Raya, anggota KPMI Palangka Raya.

Karakteristik yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus KPMI Korwil Palangka Raya yang dengan kriteria sebagai berikut.
  - a) Masing-masing perwakilan ketua setiap divisi.
  - b) Bagian yang terlibat dalam proses pengelolaan KPMI Korwil Palangka Raya.
  - c) Mengetahui perkembangan KPMI Korwil Palangka Raya.
- 2) Anggota KPMI Korwil Palangka Raya yang dengan kriteria sebagai berikut.
  - a) Sudah menjadi anggota selama 4 tahun.
  - b) Mengetahui program-program yang diberikan oleh KPMI.

---

<sup>57</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

<sup>58</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 152.

- c) Masih menjadi anggota yang aktif di KPMI Korwil Palangka Raya.
- d) Sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KPMI Korwil Palangka Raya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Creswell, observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar merupakan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas penelitian tetapi peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi karena apabila dilakukan dengan terus terang kemungkinan peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 29.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016, h. 228.

Observasi ini nantinya akan mengamati kegiatan KPMI dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi KPMI dalam membina pengusaha muslim di kota Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>61</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur atau terbuka. Metode wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah untuk meneliti secara mendalam tentang subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada pada objek.<sup>63</sup>

Melalui teknik wawancara ini peneliti akan berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu ketua KPMI, staff KPMI dan pengusaha muslim di kota Palangka Raya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data terimpan dalam berbagai bahan

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan...*, h. 29.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 231.

<sup>63</sup> *Ibid...*, h. 233.

yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, ketsa dan data lain yang tersimpan.<sup>64</sup>

Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk mencari data dari sumber tertulis melalui dokumen apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan. Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya KPMI Palangka Raya, dokumen data anggota KPMI, rekaman hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode yang dilaksanakan dalam memperoleh data sejenis oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman yang menyatakan tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>65</sup> Analisis data dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Rulli Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Managemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014, h. 139.

<sup>65</sup> Diki Setiawan dkk, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi oleh Majelis Tafsir Al-Qur'an (MPA) Pusat Sebagai Upaya Menjaga Kerukunan Antar Beragama di Kota Surakarta*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol. 14, Nomor 1, Juni, 2019, hal 34-35.



## 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>66</sup>

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan data-data lain yang menunjang langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan atau menggolongkan dengan membuat catatan-catatan ringkasan. Mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik misalnya dengan komputer atau dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>67</sup>

## 3. Penyajian Data

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah di sesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga menarik kesimpulan untuk

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 224-225.

<sup>67</sup> *Ibid...*, h. 247.

penganalisan dan penelitian selanjutnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dikerjakan setelah apa yang dipahami tersebut.<sup>68</sup>

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.<sup>69</sup>



---

<sup>68</sup> *Ibid...*, h. 249.

<sup>69</sup> Ali Sya'ban, "*Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*", Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005, h. 70.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya adalah salah satu kota di Indonesia yang sengaja dibangun dengan membuka hutan belantara melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kota Palangka Raya adalah seluas 2.853,12 km<sup>2</sup>. Posisinya yang strategis, yakni tepat berada di tengah tengah wilayah Indonesia sempat memunculkan wacana untuk memindahkan ibu kota atau pusat pemerintahan Indonesia dari Jakarta ke Palangka Raya.

Kota Palangka Raya juga berada di tengah-tengah Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Palangka Raya terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1° 35'-2°24' Lintang Selatan.<sup>70</sup> Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan.

Kota Palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah timur : Kabupaten Gunung Mas dan Pulang Pisau
3. Sebelah selatan : Kabupaten Pulang Pisau
4. Sebelah barat : Kabupaten Katingan<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Agie, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020*, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2020, h. 1

<sup>71</sup> BPS Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka Palangka Raya 2020*, h. 3

## **B. Gambaran Umum Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia**

### **1. Sejarah berdirinya Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia**

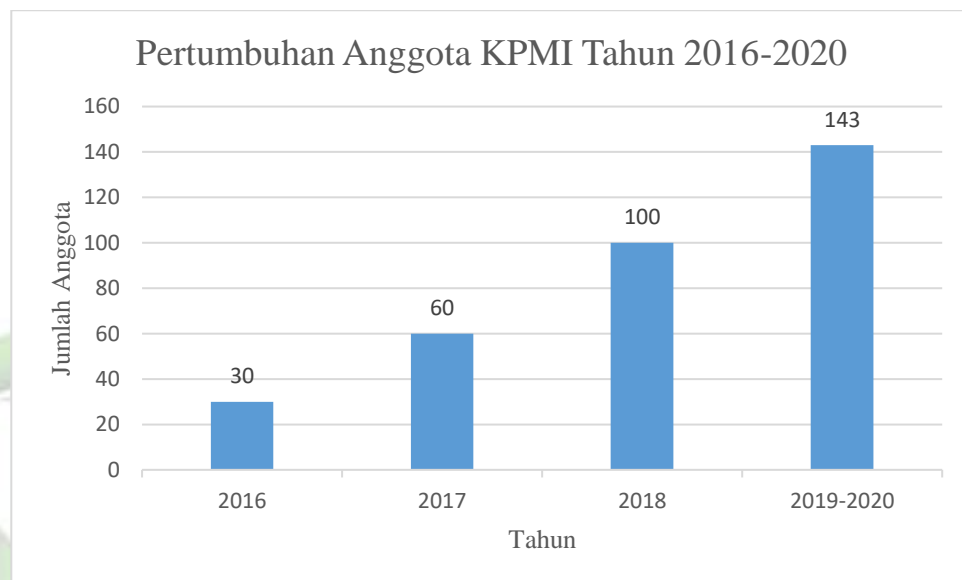
KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dibentuk pada tahun 2010 di Bogor, setelah sebelumnya diawali dengan dibuatnya website [www.pengusahamuslim.com](http://www.pengusahamuslim.com) (2005) dan milist [pengusahamuslim@yahoo.com](mailto:pengusahamuslim@yahoo.com) (2008), sebagai sarana bersama bagi pengusaha muslim untuk mendalami akidah Islam yang lurus dan syariat Islam dalam bermuamalah (Fiqih Muamalah). KPMI didirikan oleh beberapa assatidzah dan pengusaha muslim yang memiliki keinginan kuat menyebarluaskan ilmu tentang bagaimana pengusaha muslim melaksanakan dan mengelola usahanya sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para sahabat radhiyallahu ‘anhu serta generasi Islam terdahulu agar selamat dunia dan akhirat. KPMI berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam menjalankan program serta kegiatannya selalu berpedoman dan berlandaskan pada Akidah Islam yang lurus dan menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai Syari’at Islam, berdasarkan Al Quran dan Hadits yang shahih sesuai dengan pemahaman salafush shalih (ulama-ulama shaleh terdahulu). Saat ini anggota KPMI tersebar di 35 Korwil, 33 Korwil Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia dan 2 Korwil di luar negeri. Anggota KPMI yang terdaftar berjumlah lebih dari 32.000 orang baik yang sudah jadi pengusaha maupun calon pengusaha.<sup>72</sup> Adapun di Palangka Raya KPMI telah mempunyai 143 anggota

---

<sup>72</sup> [kpmi.or.id](http://kpmi.or.id) diakses pada tanggal 11 januari 2021 pukul 09:47.

yang terdiri dari pengusaha diberbagai bidang, para pegawai pemerintah, mahasiswa, dan para pegiat ekonomi syariah. Anggota KPMI Palangka Raya dari tahun 2016-2020 dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1  
Diagram Batang



Sumber: diolah peneliti

## 2. Visi dan Misi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia

Visi:

Terbentuknya pengusaha muslim yang berkualitas baik secara ekonomi maupun agamanya, yang pada akhirnya menjadi kesatuan kuat dalam memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dan memajukan perekonomian Indonesia.

Misi:

- a. Mempersatukan dan membina anggota dalam mengembangkan usaha sesuai dengan akidah yang lurus dan ketentuan syariat Islam serta



mematuhi semua ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia guna mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

- b. Sebagai Wadah utama bagi Pengusaha Muslim Indonesia untuk belajar tentang fiqih muammalah dan ekonomi syariah.
- c. Sebagai wadah komunikasi bagi Pengusaha Muslim untuk membicarakan dan mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.
- d. Memajukan peranan Pengusaha Muslim dalam memberikan sumbangsih bagi kemaslahatan umat Islam serta kemajuan perekonomian nasional.
- e. Mendorong dan membantu Pengusaha Muslim Indonesia untuk siap dalam menghadapi globalisasi dan pasar bebas dunia.
- f. Sebagai mitra Pemerintah, dengan memberikan pendapat dan saran, dalam rangka mengembangkan dan melindungi Pengusaha dan Konsumen Muslim di Indonesia.

### 3. Lokasi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya

Lokasi kantor wilayah KPMI Palangka Raya berada di Jl. Tjilik Riwut No. 6, Km. 2,5 depan Lapas Klas IIA Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

## C. Penyajian Data

1. Langkah Strategis yang dilakukan KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim pra dan pasca Covid

Eksistensi sama halnya dengan keberadaan yang artinya eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan suatu hal tersebut. Eksistensi dalam hal ini adalah tentang adanya

keberadaan KPMI di tengah masyarakat. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus KPMI, anggota KPMI, dan yang mengetahui informasi tentang KPMI. Adapun pertanyaan dan hasil wawancara diuraikan di bawah ini:

a. Pengurus dan Anggota KPMI Korwil Palangka Raya

1) Subjek 1

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama	: MA
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 32 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MA dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai sebelum bergabung dengan KPMI bagaimana keadaan dan apa profesi atau pekerjaan bapak sehari-hari. Berikut jawaban bapak MA:<sup>73</sup>

“Sebelum bergabung dengan kami saya seorang PNS dan sampai sekarang tapi ada usaha sampingan dulu rental game PS3 Amaco sampai enam titik di palangka ada 3 di Banjarmasin ada 3, nah ketika kita gabung di KPMI segala macam mulai mengerti apa namanya halal haram, mulai mengerti harta yang berkah dan segala macamnya itu akhirnya pelan pelan keluar dari pekerjaan yang lama, jadi kedatangan ustadz Ami Nur Baits yang paling kerasa, waktu itu yang ngundang KPMI Palangka pengurus yang lama jadi aku datang sebagai peserta fiqh muamalah ja disitu mulai ngerti harta ghoror itu apa segala macam.”

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak MA, Rabu 09 Desember 2020 pukul 13.06 WIB.

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MA terkait bagaimana awal mulanya proses bapak dalam bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak MA:

“Awal mulanya bergabung dengan KPMI diajakin Maulana, itu pang untuk memperbanyak orangnya biar kawan-kawan makin semangat hijrahnya saling sharing-sharing dengan kawan-kawan.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak MA terkait bagaimana program KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Selain mengadakan fiqh muammalah pernah dua kali ngundang pak ido dari semarang seminar kecil kisaran durasi 2 jaman nah disitu pak ido tu njelaskan gimana caranya usaha tu bisa bangkit ketika ada masalah bagaimana bisa menyelesaikan masalah habis itu pertemuan kedua sama. Ketika materi disampaikan dikasih kesempatan bertanya kepada semua peserta jadi saling sharing dapat pengalaman dari pemateri dari luar, kalau dari anggota ni kan kadang ketemu di masjid nanti ditanyain gimana perkembangannya, apa masalahnya ya gitu gitu pang, saling memotivasi lah. Misalkan penjualan agak sepi nah pintar pintar ini pasang *facebook ads* segala macam model-model kaya gitulah, ditawari kaya main instagram gitu nah.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota subjek 1 dapat disimpulkan bahwa bapak MA adalah seorang PNS dan memiliki usaha sampingan. Awal mula bapak MA mengenal KPMI dari bapak maulana yang merupakan ketua dari KPMI itu sendiri. Selanjutnya keterangan bapak MA program KPMI adalah seperti seminar fiqh muamalah, dan diskusi untuk membicarakan dan mencari solusi dari permasalahan dalam mengelola usaha.

## 2) Subjek 2

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : TR

Jenis Kelamin : Laki laki

Umur : 40 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak TR dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai sebelum bergabung dengan KPMI bagaimana keadaan dan apa profesi atau pekerjaan bapak sehari-hari.

Berikut jawaban bapak TR:<sup>74</sup>

“Sehari hari sebagai pedagang IT, dan sambil menjalani dakwah di Hanif TV”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak TR terkait bagaimana awal mulanya proses bapak dalam bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak TR:

“Bergabung di KPMI sudah sekitar 4 tahun dari tahun 2016. Jadi saya itu di rekrut sama mas Maulana ketua KPMI sekarang ini karena kita aktif di kepengurusan masjid, dakwah-dakwah di masjid.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak TR terkait bagaimana program KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Biasa kalau KPMI mengadakan acara atau kegiatan seperti seminar, kajian yang biasanya ngebahas fiqih muamalah saya

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak TR, Kamis 17 Desember 2020 pukul 16.10 WIB

sering ikut dan saya paling sering mengikuti kajian fiqh muamalah yang biasanya diadakan di masjid. Biasanya juga KPMI mengundang ustad untuk mengisi kajian fiqh muamalah.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota subjek 2 dapat disimpulkan bahwa bapak TR adalah seorang pedagang elektronik yang juga aktif dalam mengisi dakwah di Hanif TV. Sudah bergabung di KPMI sejak 4 tahun dari 2016 sampai tahun sekarang yang mana mengenal KPMI dari bapak Maulana yang merupakan ketua dari KPMI itu sendiri. Bapak TR di rekrut langsung oleh ketua KPMI karena aktif mengikuti kegiatan masjid seperti kepengurusan maupun dakwah-dakwah di masjid. Adapun dari keterangan bapak TR bahwa program KPMI yang sering diikuti adalah seminar yang membahas fiqh muamalah.

### 3) Subjek 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : AP

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 28 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak AP dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai sebelum bergabung dengan KPMI



bagaimana keadaan dan apa profesi atau pekerjaan bapak sehari-hari.

Berikut jawaban bapak AP:<sup>75</sup>

“Bergabung di KPMI itu mungkin baru ada sekitar satu tahun, perkiraan dari tahun 2019. Profesi saya sebagai wirausaha.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak AP terkait bagaimana awal mulanya proses bapak dalam bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak AP:

“Proses bergabung dengan KPMI pertama saya tertarik dengan seminar yang diadakan KPMI jadi saya ikut seminarnya kemudian bergabunglah dengan KPMI. Sangat bagus, karena di KPMI juga diajarkan kita selain mengejar dunia kita juga diajarkan supaya kita tidak lepas dari hukum hukum syariat beragama jadi tujuannya tidak hanya selesai pada dunia tapi selesai sampai akhirat juga dan juga diajarkan bagaimana bermuamalah atau berjual beli secara halal.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak AP terkait bagaimana program KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk sementara mereka menyelenggarakan seminar-seminar ada yang pematerinya dari Palangka Raya sendiri dan ada juga yang praktisi bisnis dari luar Kalimantan tepatnya pulau Jawa dan ustadz dari pulau Jawa.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota subjek 3 dapat disimpulkan bahwa bapak AP adalah seorang wirausaha yang baru bergabung dengan KPMI sekitar satu tahun yakni dari tahun 2019. Awal mula bapak AP tertarik dan mulai bergabung dalam KPMI yaitu setelah mengikuti seminar yang diadakan KPMI itu sendiri. Bapak AP menilai bahwa program yang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak AP, Kamis 17 Desember 2020 pukul 17.59 WIB.

ditawarkan KPMI sangat menarik yang mana di sana diajarkan hukum-hukum bermuamalah sesuai dengan syari'at islam. Selanjutnya dari keterangan bapak AP bahwa program KPMI yang sering diikuti adalah seminar-seminar yang biasanya diisi oleh praktisi bisnis dari Palangka Raya itu sendiri maupun dari luar kota Palangka Raya.

#### 4) Subjek 4

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama	: KA
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 28 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak KA dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai sebelum bergabung dengan KPMI bagaimana keadaan dan apa profesi atau pekerjaan bapak sehari-hari. Berikut jawaban bapak KA:<sup>76</sup>

“Bergabung di KPMI mulai awal 2019, profesi sebelum bergabung dengan KPMI sudah usaha juga, usaha laundry sepatu tapi dirumahan aja.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak KA terkait bagaimana awal mulanya proses bapak dalam bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak KA:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak KA, Selasa 22 Desember 2020 pukul 16.27 WIB.

“Awal mula bergabung di KPMI pertama itu berawal ketemu di kajian, ada dauroh ustadz Muhammad Yasser terus ketemu dengan ketua KPMI mas Maulana kemudian diajaklah untuk bergabung dan ikut acara KPMI yaitu pengantar fiqh muammalah.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak KA terkait bagaimana program KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum Covid kita ada diajak ikut Kopdar bersama anggota KPMI malang itu diundang sama mas Maulana bikin acara dengan tema menentukan target pasar kalau gak salah itu di rumah makan Borobudur. Setelah adanya Covid KPMI Palangka Raya khususnya itu tidak ada buat program dan tidak ada buat Kopdar karena di masa pandemi dan yang aktif KPMI itu paling kita cuma lihat youtube KPMI pusat. Ada juga kita disuruh ikut rakernas sama mas Maulana”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota subjek 4 dapat disimpulkan bahwa bapak KA adalah seorang wirausaha yang baru bergabung dengan KPMI sekitar satu tahun yakni dari tahun 2019. Awal mula bapak KA mengenal dan bergabung dengan KPMI yaitu setelah bertemu dengan ketua KPMI itu sendiri yaitu bapak Maulana tepatnya setelah mengikuti dauroh ustadz Muhammad Yasser. Bapak Maulana mengenalkan dan mengajak Bapak KA untuk bergabung dengan KPMI. Berdasarkan wawancara tersebut di dapat dari keterangan bapak KA bahwa program KPMI yang sering diadakan adalah Kopdar bersama dengan anggota KPMI. Pernah juga mengadakan Kopdar bersama dengan anggota KPMI Malang di rumah makan Borobudur dengan tema “Menentukan target pasar”. Namun, setelah adanya pandemi Kopdar

tidak pernah dilaksanakan secara langsung namun tetap bisa belajar dan mendapatkan informasi dengan melihat youtube KPMI pusat.

5) Subjek 5

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MJ

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 32 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MJ dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai sebelum bergabung dengan KPMI bagaimana keadaan dan apa profesi atau pekerjaan bapak sehari-hari. Berikut jawaban bapak MJ:<sup>77</sup>

“Sekitar tiga tahun bergabung di KPMI mulai ikut dari Banjarmasin. Sebenarnya pekerjaannya sama, saya kan pedagang ibaratnya jualan lah gitu, konsentrasinya kebetulan di Banjar sampai disini makanan terus cuma objeknya ja beda-beda dulu waktu di banjar jualan Pizza sekarang jualannya udah gak jual pizza lagi tapi sama intinya kuliner.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MJ terkait bagaimana awal mulanya proses bapak dalam bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak MJ:

“Awal mula bergabung di KPMI kenal dari temen-temen di masjid pas ikut kajian kalau cari tahu sih gak pernah cuma memang kebetulan ikut ngaji sholat kan terus kalau di Banjar kan kebanyakan rata-rata pengusaha kaya gitu, rata-rata

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak MJ, Rabu 30 Desember 2020 pukul 16.05 WIB.

wiraswasta kebanyakan kawan-kawan mulai dari skala kecil sampai yang besar jadi dari situ mulai kenal.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak KA terkait bagaimana program KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Mendorong ke syariahnya sangat bagus artinya mengarahkan pengusaha muslim kesana, sebenarnya yang membicarakan soal strategi bisnis dan segala macamnya banyak kan cuma yang fokusnya kepada syar’i tu sedikit nah fokusnya tu disana sisi lebihnya KPMI tu disana artinya kalau kita mau cari gimana caranya bikin usaha yang wah kaya gitu banyak sudah, kan gampang caranya pembicara siapa aja banyak dari kalangan non gitu atau yang jago bahasa inggris cuma dari sisi yang membahas syar’i dan sangat menekankan syar’i ya memang KPMI.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota subjek 5 dapat disimpulkan bahwa bapak MJ adalah seorang wirausaha dan mulai bergabung dengan KPMI yaitu semenjak berada di Kota Banjarmasin yang dikenalkan oleh teman-temannya ketika bertemu di masjid. Bapak MJ sangat tertarik dengan program dari KPMI terkait dengan berbisnis sesuai syari’at islam. Yang mana salah satu program yang yang di tawarkan dari KPMI adalah mendorong pengusaha muslim untuk melakukan strategi bisnis yang sesuai dengan syari’at islam dan mengajarkan berjualan secara halal.

#### 6) Subjek 6

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI Korwil Palangka Raya.



Nama : MM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 35

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MM dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai apa tujuan dari adanya KPMI. Berikut jawaban bapak MM:<sup>78</sup>

“Tujuan KPMI itu dibentuk untuk edukasi dan literasi kepada pengusaha muslim tentang pentingnya fiqh muammalah dan berbisnis itu dengan secara modern jadi kebanyakan pengusaha muslim selama ini berbisnis dari turun temurun terus pengalaman tapi bagaimana kita juga menggunakan metode-metode yang modern, menggunakan tools berbisnis sama kita juga memperhatikan tentang halal haram jadi gak semua diterjang kaya gitu jadi lebih kearah seperti itu tujuan dari KPMI edukasi dan literasi.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MM terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak MM:

“Sebelumnya kami ada mengadakan seminar-seminar fiqh muammalah di hotel seperti Fovere, Amaris dan beberapa tempat yang membahas tentang fiqh muammalah terus ada juga mengadakan pelatihan bisnis di tempat usahanya temen-temen, kemarin di Borobudur dan kantor KPMI sendiri tools bisnis modern.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak MM terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah terjadinya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak MM, Sabtu 05 Desember 2020 pukul 16.24 WIB.



“Karena kita tidak boleh berkumpul dalam jumlah banyak dimasa pandemi ini kan maka kebijakan dari KPMI pusat itu diadakanlah seminar online langsung dari pusat jadi kami bagikan link ke grup KPMI Palangka Raya jadi temen-temen dihimbau untuk upgrade ilmunya ya disitu di zoom meeting seperti itu jadi bisa bertanya dan bisa mengulang juga karna dia tersimpan di Youtube TVnya KPMI. Kalau untuk yang setelah pandemi agak sedikit senggang PSBB nya sudah gak ada lagi sekarang itu mulai pendampingan ya tapi pendampingan itu cuma 5 pengusaha yang daftar jadi gak banyak dan itu nanti di kunjungin ke unit usahanya jadi gak melakukan pertemuan besar gitu enggak jadi lebih kearah individu.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MM terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh KPMI melalui program yang diberikan dalam meningkatkan keberadaan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelumnya itu ada diadakan kaya bazar gitu ya, bazar itu boleh kawan-kawan dari daerah ke pusat itu ada kaya ekspor impor itu boleh bikin stand disana sebelum Covid itu terus mereka juga ada muslim Life Fest itu untuk buka bazar juga di Jakarta dan itu kerjasama juga dengan PT. Lima jadi dari daerah juga bisa untuk menasionalkan produknya ada dikasihkin kegiatan-kegiatan bazar.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MM terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak MM:

“Setelah adanya pandemi Muslim Life Fest tetap diadakan tahun 2020 ini tapi penjualannya secara online dan dari Palangka Raya gak ada ikut karna merasa masih belum efektif tapi tetap diadakan terus ada lagi dibikin aplikasi jual beli secara online MLS dan aplikasi Bursa Muslim jadi seperti marketplace kaya Bukalapak atau Tokopedia itu tapi milik KPMI.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus subjek 6 bapak MM diperoleh data bahwa tujuan dari adanya KPMI adalah untuk memberikan edukasi dan literasi kepada pengusaha muslim terkait fiqih muammalah serta memberikan arahan kepada pengusaha muslim terkait cara berbisnis secara modern dengan tetap menggunakan tools tetapi tetap memperhatikan halal dan haram sehingga memiliki tujuan dan arah yang jelas sesuai yang diajarkan dengan syari'at islam.

Untuk menjalankan programnya sebelum pandemi KPMI mengadakan seminar dan pelatihan berbisnis. Setelah adanya pandemi KPMI kegiatan diubah menjadi online seperti media sosial *Zoom meeting*. Dengan seminar online yang diadakan oleh KPMI pusat anggota KPMI Palangka Raya tetap dapat belajar dan mendapatkan ilmu. Apalagi seminar yang diadakan oleh KPMI pusat dapat di putar ulang karena tersimpan di *Youtube TV* KPMI. KPMI juga membuat program pendampingan kepada anggota pengusaha muslim dengan mengunjungi unit usahanya.

Upaya yang dilakukan KPMI dalam meningkatkan keberadaan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi dari keterangan bapak MM adalah dengan melakukan bazar. Bazar ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada pengusaha muslim untuk menjual dan mempromosikan produk-produknya. Selain itu, KPMI juga melakukan *Muslim Life Fest* yang dilaksanakan di Jakarta

dengan bekerja sama dengan PT. Lima dengan begitu anggota KPMI dari daerah bisa menasionalkan produknya di dalam kegiatan tersebut. Pada masa pandemi *Muslim Life Fest* tetap dilaksanakan pada tahun 2020 hanya saja penjualan produk dilaksanakan secara online. KPMI juga membuat aplikasi jual beli online MLS dan aplikasi Bursa Muslim dengan tujuan mempermudah pengusaha muslim dengan menyediakan wadah untuk menjual produknya.

7) Subjek 7

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 48

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MS dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai apa tujuan dari adanya KPMI. Berikut jawaban bapak MS:<sup>79</sup>

“Tujuannya sebagai wadah kumpulan para pengusaha-pengusaha muslim yang ada di Palangka Raya dalam rangka untuk memberantas riba.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MS terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak MS:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak MS, Rabu 24 Desember 2020 pukul 10.44 WIB.

“Sebelum ada pandemi Alhamdulillah ya berjalan aja dengan mudah dan lancar.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak MS terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah terjadinya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau di KPMI dengan adanya pandemi ini tetap menjalankan protokol kesehatan yang dihimbau dari pemerintah tapi tetap eksis dan kita bisa saling berkomunikasi tu dengan sistem Zoom.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MS terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh KPMI melalui program yang diberikan dalam meningkatkan keberadaan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum adanya pandemi kita terus bergerak untuk mendorong para pengusaha-pengusaha muslim yang mungkin masih di ekonomi lemah kita dorong untuk supaya meningkatkan lebih maju lagi dengan yang diajarkan saat ini.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MS terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak MS:

“Setelah adanya Covid-19 agak terkendala karena kita gak bisa *sharing* langsung secara tatap muka terus dengan adanya Zoom itu kan pengusaha banyak yang disektor menengah kebawah jadi otomatis agak kesusahan terus akhirnya kita banyak bergerak untuk melakukan pembinaan ke pengusaha muslim di Palangka Raya dengan mendatangi unit usahanya.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus subjek 7 bapak MS disimpulkan bahwa tujuan dari adanya KPMI adalah sebagai tempat berkumpulnya pengusaha-

pengusaha muslim yang ada di Palangka Raya untuk mengatasi masalah riba. Untuk pelaksanaan program-program dari KPMI Palangka Raya sebelum pandemi seperti seminar-seminar, kopdar dan pembinaan. Setelah adanya pandemi KPMI Palangka Raya tetap dapat berkomunikasi melalui media sosial *Zoom meeting*. KPMI juga melakukan pendampingan kepada anggota pengusaha muslim Palangka Raya dengan mengunjungi unit usahanya. Upaya yang dilakukan KPMI dalam meningkatkan keberadaan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi dari keterangan bapak MS adalah dengan melakukan pergerakan untuk mendorong pengusaha muslim yang masih memiliki ekonomi lemah. Dan memberikan edukasi dengan tujuan agar pengusaha muslim memiliki perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Setelah adanya pandemi KPMI Palangka Raya selain melakukan diskusi melalui media sosial *Zoom meeting* juga melakukan pembinaan kepada pengusaha muslim Palangka Raya.

#### 8) Subjek 8

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : PW

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 40

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak PW dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai apa tujuan dari adanya KPMI. Berikut jawaban bapak PW:<sup>80</sup>

“Tujuan awalnya untuk mengakomodir pengusaha-pengusaha muslim, khususnya pengusaha muslim untuk melaksanakan usahanya sesuai syariat Islam. Adapun visi misinya itu yang pasti ya memajukan usaha-usaha kawan-kawan, terutama pengusaha muslim saling bersinergi dan bekerjasama antar pengusaha dengan menjalin relasi agar bisa saling bekerjasama, agar bisa saling menolong, agar bisa saling bertaawun untuk mengembangkan usahanya. Tapi intinya visi misi utamanya itu, mengedukasi pengusaha muslim supaya berusaha sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar norma itu.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak PW terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak PW:

“Sebelum ada pandemi kan kita sering mengadakan workshop dan seminar, langsung bertemu antara pengusaha-pengusaha dan pemateri, baik pematerinya itu oleh asatidz-asatidz yang memang berkompeten dibidang itu, dengan para mentor-mentor usaha yang memang pengusaha yang sudah mempunyai pengalaman.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak PW terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah terjadinya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah pandemi kita ikuti anjuran dari KPMI pusat untuk programnya melalui daring, mungkin dalam bentuk webinar dan dari KPMI pusat dengan narasumber para ustadz-ustadz, senior-senior, dan para pengusaha yang memang mempunyai keilmuan dibidang muamalah dan dibidang bisnis serta yang

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak PW, Selasa 08 Desember 2020 pukul 09.19 WIB.



memang sudah berpengalaman dibidangnya, baik yang usaha domestik, usaha lokal dan pengusaha yang memang sudah sering melakukan ekspor impor.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak PW terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh KPMI melalui program yang diberikan dalam meningkatkan keberadaan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau sebelum ada pandemi kita sering mengadakan seminar, diskusi dan saling berbagi pengalaman di kantor KPMI Korwil Palangka Raya. Terus yang mengalami kemajuan pesat atau mengalami anu dia bisa berbagi lah, berbagi dengan temen-temen yang mungkin ada pengusaha muslim baru mulai belajar.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak PW terkait bagaimana KPMI dalam menjalankan programnya setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak PW:

“Kalau setelah pandemi ya itu tadi gerakan kita online semua, bahkan bisnis pun semua online. Kalaupun ada yang offline paling satu, dua, tiga orang yang bisa bertemu. Untuk narasumber masih anu jadi kita tetap menunjuk KPMI pusat untuk segala kegiatan-kegiatan, baik kegiatan webinar, baik kegiatan *workshop-workshop* yang diadakan KPMI kita diikutkan, jadi korwil bisa langsung bergabung di webinarnya KPMI pusat.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus subjek 8 bapak PW diperoleh data bahwa KPMI adalah untuk menyediakan tempat kepada para pengusaha muslim untuk berbisnis yang sesuai dengan syari’at Islam dan tempat mencari informasi terkait muammalah. Tujuan-tujuan dari KPMI tersebut disampaikan dalam acara seminar dan workshop yang dihadiri

langsung oleh para pengusaha muslim dan menghadirkan pemateri atau mentor-mentor yang sudah berpengalaman.

Untuk menjalankan programnya setelah terjadinya pandemi menurut bapak PW KPMI tidak melakukan pertemuan tatap muka melainkan mulai mengadakan webinar-webinar online. Webinar tersebut langsung diadakan oleh KPMI pusat. Di dalam webinar tersebut dinarasumberi oleh ustadz-ustadz yang membidangi di bidang muammalah, bisnis dan lain-lain. Selain itu, KPMI juga mengundang senior-senior dan para pengusaha-pengusaha yang sudah berpengalaman baik dalam usaha domestik maupun usaha lokal yang sering melakukan ekspor impor di dalam webinar tersebut untuk memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada para pengusaha muda.

Sedangkan untuk meningkatkan pengusaha muslim sebelum adanya pandemi KPMI sering mengadakan seminar-seminar dan dakwah untuk memasyarakatkan usaha para pengusaha muslim agar sesuai syari'at Islam. Sedangkan pada masa pandemi kegiatan-kegiatan dari KPMI seperti seminar dilaksanakan secara online oleh KPMI pusat. Sedangkan untuk pertemuan seperti adanya pendampingan hanya dilakukan oleh pengurus KPMI dan pengusaha yang bersangkutan.

b. Informan KPMI Korwil Palangka Raya

1) Informan 1

Identitas informan yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : M

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 36 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak M dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai selama bergabung dengan KPMI sejauh mana KPMI berpengaruh dalam usaha bapak. Berikut jawaban bapak M.<sup>81</sup>

“Bergabung di KPMI sudah lumayan lama dari sekitar tahun 2017. KPMI ini berbeda dalam menjadi pengusaha harus sesuai dengan Syariat jadi dengan masalah riba, utang piutang, dan permodalan itu sangat berbeda dan sangat berpengaruh untuk saya.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak M terkait bagaimana progres yang bapak rasakan dalam usaha bapak selama bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak M:

“Setelah kita mengikuti banyak kegiatan seminar dan pelatihan jadi itu bagus karena KPMI punya jaringan-jaringan juga jadi terkait sekali dengan permodalan setelah ikut dengan KPMI. Permodalan itu akhirnya saat saya mau ngutang pikir-pikir gitu biar jangan sampai jatuh ke riba.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak M terkait bagaimana usaha bapak di masa pandemi apakah mengalami penurunan dan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak M, Minggu 20 Desember 2020 pukul 13.22 WIB.

bagaimana solusi yang diberikan oleh KPMI. Berikut hasil wawancaranya:

“KPMI itu tidak terlalu mengatur kesana jadi itu untuk saya pribadi gak ada masalah dimasa pandemi ini tapi dalam masalah ini saya tidak tahu apakah KPMI memberikan solusi dan sebagainya untuk temen-temen yang lain.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota informan 1 bahwa bapak M sudah bergabung dengan KPMI sekitar 3 tahun dari tahun 2017. Bapak M sudah beberapa kali mengikuti kegiatan dari KPMI termasuk acara Rakernas (rapat kerja nasional). Menurut bapak M KPMI memiliki perbedaan dengan komunitas lain yang juga membahas bidang berwirausaha terutama dalam hal pelaksanaannya yang harus sesuai dengan Syari'at Islam.

Setelah bergabung dengan KPMI bapak M sangat merasakan perubahan dalam usahanya. Terutama ketika beliau mulai memperhatikan dan menghindari hal-hal yang berbau riba atau hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam sehingga pendapatannya juga meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sementara untuk solusi yang diberikan oleh KPMI adalah memberikan seminar online yang bisa di buka di *youtube* TV KPMI sehingga dapat dibuka kapan saja dan di mana saja sehingga dapat memberikan jawaban bagi permasalahan yang sedang dialami oleh pengusaha muslim terutama bagi bapak M.

## 2) Informan 2

Identitas Informan yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : BS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 26 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak BS dari anggota Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai selama bergabung dengan KPMI sejauh mana KPMI berpengaruh dalam usaha bapak. Berikut jawaban bapak BS.<sup>82</sup>

“Bergabung di KPMI sudah 4-5 tahunan. Kalau untuk KPMI ini kan kita diajarkan untuk manajemen bersyariah bukan manajemen yang asal gerak, kita ditata untuk berpedoman dengan syariah dan cara-cara yang tidak melewati batas.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak BS terkait bagaimana progres yang bapak rasakan dalam usaha bapak selama bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban bapak BS:

“Kalau dalam progres setelah kita belajar di KPMI adalah tentang syariah yang bisa didapatkan saat seminar, kalau dulu kita asal gerak-gerak tapi kita gak ada pedoman setelah kita masuk KPMI kita diajari untuk berpedoman dengan syariah tersebut, untuk progresnya bisa dapat 100% menuju kebaikan.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak BS terkait bagaimana usaha bapak di masa pandemi apakah mengalami penurunan dan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak BS, Selasa 22 Desember 2020 pukul 20.10 WIB.

bagaimana solusi yang diberikan oleh KPMI. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau untuk pandemi sebenarnya tidak mengalami penurunan tapi peningkatan karena kita dibidang kontruksi dan elektronik.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota Informan 2 diperoleh data bahwa bapak BS sudah bergabung dengan KPMI sekitar 4-5 tahun. Menurut keterangan bapak BS bahwa KPMI sangat memperhatikan pergerakannya untuk menata pengusaha muslim agar tidak melewati batas dan tetap berpedoman dengan Syari'at Islam. Juga memberikan edukasi bagaimana cara manajemen bersyari'ah.

Untuk progres yang dialami bapak BS adalah terkait dengan bagaimana cara bersyari'ah yang baik dan benar. Sebelum bergabung dengan KPMI beliau mengatakan bahwa melaksanakan bisnis sesuka hatinya atau tidak berpedoman. Setelah bergabung dengan KPMI dibimbing agar berpedoman dengan Syari'at Islam. Masa pandemi tidak membuat usaha bapak BS menurun atau tidak berpengaruh terhadap usahanya bahkan bisa dikatakan usaha bapak BS mengalami peningkatan. Karena tidak semua usaha terdampak karena adanya pandemi.



### 3) Informan 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan informan yang mengetahui informasi tentang KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 43

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MR dari informan KPMI Palangka Raya mengenai bagaimana KPMI dalam menyikapi masa pandemi Covid-19 ini, apakah program-program yang akan dilaksanakan sebelum terjadinya pandemi dibatalkan atau membuat program baru agar pengusaha muslim tetap eksis dikala pandemi Covid-19. Berikut jawaban bapak MR:<sup>83</sup>

“Jadi program-programnya tu gak dibatalkan tapi di online kan seperti ada kegiatan ekspor impor yang di Jakarta di online kan terus Muslim Life Fest di online kan seperti itu. Jadi kegiatan-kegiatan yang bersifat pengumpulan masa di tiadakan tapi dibikinkan platform untuk berkumpul lewat online, jadi kaya Muslim Life Fest nya lewat online terus ekspor impor online kaya gitu.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak MR terkait program apa saja yang sudah berjalan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Programnya berupa fiqh muamalah, manajemen bisnis dan recovery bisnis yang langsung dari pusat. Ada juga pedampungan bisnis dan toko muslim MLS itu baru terbentuk sama sedang dibikin juga untuk ini E-Learning sudah jadi ni

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak M via Telepon, Rabu 06 Januari 2021 pukul 10.54 WIB

mau diluncurkan. Setiap minggu itu dua kali dari ustadz Yasir jadi kita membedah kitab fiqh muamalah dari kantor pusat langsung dibagikan ke korwil-korwil, terus yang pendampingan bisnis recovery itu ada dari eks praktisi dari ketuanya sendiri, dari sekiennya dan dari praktisi yang di undang oleh KPMI untuk memberikan wawasan kepada pengusaha muslim di korwil-korwil yang ingin tetap survive yang dibagikan di *Youtube* KPMI TV, sama syirkah juga ada kemaren tu KPMI juga mencarikan orang-orang yang mau membuka kemitraan itu dari pusat juga setiap korwil-korwil, sama pendanaan juga ada tapi sesama anggota pengusaha.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MR terkait bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan oleh KPMI dalam membina pengusaha muslim sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Berikut hasil wawancaranya:

“Membinanya dengan mendatangkan ustadz juga dari pusat itu 3 hari biasanya untuk kajian di hotel, berbayar itu tentang fiqh muamalah. Ustadz Yasir dan Ustadz Ammi yang pernah kami datangkan. Kalau ustadz Ammi Nur Baits itu kemaren bedah buku jadi buku beliau seperti harta haram, jual beli halal haram jadi bedah buku. Kalau ustadz Yasir bedah kitab temanya tentang ini, tentang fiqh muamalah bagaimana kita memahami ini mindset ekonomi syariah dijelaskan tiga hari oleh ustadz Yasir. Ada juga konsultan sama pak Ido membahas tentang ini strategi bisnis ya 2019 kemaren. Kemaren itu ada membahas marketing, fundamental bisnis terus tentang leadership kan fundamental leadership sama syirkah. Jadi sebulan sekali pak Ido kesini kemaren, selama 10 bulan kita adakan itu.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MR terkait bagaimana langkah-langkah yang dipersiapkan oleh KPMI dalam membina pengusaha muslim setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Berikut jawaban bapak MR:

“Di masa pandemi KPMI TV membagikan tips-tips untuk bertahan. Bagaimana supaya bertahan dengan disertifikasi produk, disertifikasi produk itu yang dulunya cuma jualan

offline jadi online. Jadi produk apa yang sedang dibutuhkan dimasa pandemi .Jadi kemaren tips-tips itu sudah dibagikan di *Youtube* KPMI TV. Ada kemaren itu kami bagikan di grup *WhatsApp* itu siklus pandemi ya jadi kami dapatkan di pelatihan-pelatihan itu. Jadi informasi simulasi itu juga membantu secara mental ya jadi temen-temen gak sampai menutup usahanya tapi bertahan karna akan ada musim semi pasca pandemi gitu, dari grup *WhatsApp* kami bagikan terus ada juga kami bagikan e-book di grup *WhatsApp* supaya dimasa pandemi itu kawan-kawan memperbanyak kapasitas diri di tingkatkan, nanti supaya bisa bangkit di masa musim semi nanti dan saat ini musim semi di tahun 2021 ini musim semi. Ada juga saat musim semi itu mereka gak bisa nyewa ruko dibantu juga dari kopsyah.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan 3 bapak MR diperoleh data bahwa semua program KPMI di online kan. Seperti kegiatan ekspor impor, *Muslim Life Fest* maupun seminar-seminar edukasi semuanya menjadi serba *online*. Program yang sudah berlangsung selama pandemi adalah seperti fiqih muammalah, manajemen bisnis dan *recovery* bisnis yang dilaksanakan secara online. Selain itu KPMI juga mempunyai program seperti pendampingan yang langsung didampingi oleh ketua KPMI itu sendiri dan aplikasi MLS yang rencananya akan diluncurkan dalam waktu dekat.

Adapun menurut keterangan dari bapak MR langkah-langkah yang dipersiapkan oleh KPMI sebelum terjadinya pandemi adalah melakukan pembinaan terkait masalah riba dan mendatangkan ustadz untuk menyampaikan materinya. Selain itu KPMI juga pernah melakukan kegiatan seperti bedah buku dan bedah kitab tentang fiqih muammalah terkait bagaimana kita memahami mindset ekonomi

syari'ah. Tidak hanya bedah buku tapi juga membahas tentang marketing, fundamental bisnis dan syirkah yang langsung disampaikan oleh konsultan yang kegiatannya dilaksanakan selama 10 bulan.

Kemudian menurut keterangan dari bapak MR bahwa dalam membina pengusaha muslim setelah terjadinya pandemi adalah memberikan edukasi terkait tips untuk bertahan dan bangkit di masa pandemi. Juga memberikan simulasi-simulasi terkait berbisnis dan membagikan *e-book* di grup *WhatsApp* supaya para pengusaha muslim mendapat ilmu agar dapat bangkit dan mempertahankan bisnisnya.

## 2. Tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid.

Tantangan dan peluang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Tantangan dan peluang dalam hal ini adalah tentang bagaimana KPMI dalam mengatasi masalah dan mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada serta melihat kesempatan dari suatu program yang diberikan untuk mendorong pengusaha muslim agar menjadi lebih sukses. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus KPMI, anggota KPMI, dan yang mengetahui informasi tentang KPMI. Adapun pertanyaan dan hasil wawancara tersebut diuraikan dibawah ini:

a. Pengurus dan Anggota KPMI Korwil Palangka Raya

1) Subjek 1

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 32 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak MA terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh KPMI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak MA sebagai berikut.

“Paling yang diberikan tu pelatihan itu tadi lah diundang dua kali orang semarang tu terus ustadz Ammi tu sekali ngisi terus sekalnya tu ustadz Yasir.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan ilmu yang didapat dari KPMI apakah diterapkan dalam usahanya. Berikut jawaban Bapak MA:

“Ya jelaslah, pasti diterapkan dalam usaha olehnya kita kan sudah dapat ilmunya itu”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban dari Bapak MA:

“Terpecahkannya beberapa masalah, misallah dulu Maulana tu kan pernah juga pulang dari KES ngadain kegiatan strategi *blue sea* jadi harus pintar pintar nyari peluang gitu lah dan butuh orang lain untuk menyampaikan nasehat, menyampaikan motivasi segala macam supaya kada down.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI. Berikut penuturan dari Bapak MA:

“Merasakan keberkahan kalau masalah penghasilan masih jauh dibanding yang dulu cuman lebih berkah, tenang, kada yang cuma nyari duit nyari duit gitu aja, kena adzan waktu sholat tutup toko. Kalau dulu kan mana ngerti yang masalah sholat di masjid kalau sholat dari dulu sholat ja dirumah, cuma pas di KPMI harus ditekan kan ibadahnya.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek anggota 1, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan KPMI adalah pelatihan dengan mengundang pemateri yang ahli pada bidangnya. Dalam menjalankan usahanya bapak MA juga menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan saat mengikuti pelatihan dan program yang diberikan oleh KPMI. Selain itu, dalam menjalankan usahanya beliau memiliki masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri maka KPMI adalah tempat untuk memecahkan masalahnya. Sedangkan dari segi penghasilan yang didapatkan tidak lebih besar dibandingkan yang dulu tetapi usaha dan penghasilan yang didapatkan menjadi lebih berkah. Karena KPMI selalu menekankan untuk menerapkan syariat dalam bermuamalah.

## 2) Subjek 2

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : TR

Jenis Kelamin : Laki-Laki



Umur : 40 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak TR terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh KPMI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak TR sebagai berikut:

“Fasilitas yang disiapkan KPMI ini berupa kemudahan kita dalam bertanya jawab tentang fiqh muamalah, harta haram jadi kita lebih percaya diri aja dalam menjalankan dagang di tempat usaha kita.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan ilmu yang didapat dari KPMI apakah diterapkan dalam usahanya. Berikut jawaban Bapak TR:

“Alhamdulillah, setelah kita banyak mengikuti seminar seminar dari KPMI itu kita lebih percaya diri bahwa untuk ini halal, ini haram jadi kita pd untuk menolak konsumen-konsumen yang biasanya didunia perdagangan ini banyak trik-trik mereka untuk dapat nota kosong, hukumnya nota kosong itu seperti apa jadi kita berdagang itu lebih cari aman sesuai syariat Islam dengan edukasi-edukasi yang diberikan KPMI terhadap kita.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban dari Bapak TR:

“Karena kita sudah menerapkan ilmu-ilmu syar’i ini dalam perdagangan yang di edukasi oleh KPMI terasa lebih berkah aja gitu, usaha kita jadi berkembang dan dihati tu tenang karena menjalani syariat-syariat itu, gak kaya dulu kan kita gak tau apakah ini harta kita bener kita dagang atau gak, apakah mark up harga, nota kosong, mengurangi timbangan di perdagangan banyak seperti itu. Nah dengan kita belajar tentang ilmu-ilmu fiqh muamalah, harta haram jadi kita bisa lebih berkah aja lebih enak dengan KPMI.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI. Berikut penuturan dari Bapak TR:

“Tujuan kita jadi jelas, dalam hidup ini kita setelah bergabung dengan KPMI ini mencari harta dengan cara yang halal itu yang terutama dagangan kita terasa lebih berkah.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek anggota 2, dapat disimpulkan KPMI memberikan fasilitas kepada anggotanya berupa tempat untuk saling berdiskusi. Bapak TR setelah bergabung di KPMI lebih mengetahui tentang hukum Islam dalam hal menaikkan harga, nota kosong dan mengurangi timbangan. Sehingga harta yang diperoleh menjadi lebih berkah dan memiliki tujuan yang jelas.

### 3) Subjek 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Palangka Raya.

Nama : AP  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 28 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak AP terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh KPMI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak AP sebagai berikut:

“Untuk sementara mereka menyelenggarakan seminar-seminar ada yang pematerinya dari Palangka Raya sendiri dan ada juga yang praktisi bisnis dari luar Kalimantan tepatnya pulau Jawa dan ustadz dari pulau Jawa.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan ilmu yang didapat dari KPMI apakah diterapkan dalam usahanya. Berikut jawaban Bapak AP:

“Alhamdulillah setelah mengikuti beberapa seminar dari KPMI kita berusaha untuk menerapkan apa yang sudah diajarkan diseminan itu di dalam usaha kita sendiri.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban dari Bapak AP”

“Manfaatnya itu kita jadi lebih mengerti apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan pengusaha muslim untuk berbisnis.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI. Berikut penuturan dari Bapak AP.

“Jadi lebih ini sih, oh jadi kita sebagai pengusaha itu tujuannya bukan untuk dunia, jadi selain tujuannya untuk dunia kita juga harus sukses di akhirat.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek anggota 3, dapat disimpulkan bahwa KPMI memberikan fasilitas berupa mendatangkan pemateri dari dalam kota maupun luar kota untuk mengisi seminar yang diselenggarakan oleh KPMI. Selain itu, bapak AP juga menerapkan ilmu yang diberikan oleh KPMI ke dalam usaha yang dijalankan. Setelah bergabung dengan KPMI bapak AP menjadi lebih mengetahui tentang bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan syariat. Selain itu perubahan yang

terjadi setelah bapak AP bergabung dengan KPMI adalah mempunyai tujuan yang jelas dalam bermuamalah.

#### 4) Subjek 4

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : KA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 28 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak KA terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh KPMI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak KA sebagai berikut:

“Fasilitas yang diberikan KPMI berupa keanggotaan dan wadah grup *WhatsApp* buat *sharing-sharing* tentang bisnis yang pasti tentang bisnis secara syariah yang benar.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan ilmu yang didapat dari KPMI apakah diterapkan dalam usahanya. Berikut jawaban Bapak KA:

“Alhamdulillah menerapkan, berawal dari Kopdar itu kita mendapatkan ilmu kemudian kita terapkan Alhamdulillah usaha makin lama makin berkembang.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban dari Bapak KA:

“Manfaat yang dirasakan pertama kita bertemu dengan teman-teman pengusaha muslim yang sama-sama ingin belajar berbisnis dengan cara yang benar menurut syariat Islam.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI. Berikut penuturan dari Bapak KA:

“Perubahan yang terjadi sesudah ikut KPMI kita lebih berhati-hati dalam berbisnis terutama banyak pebisnis-pebisnis muslim yang tidak mengetahui permodalan, misalnya permodalan yang langsung mengambil tindakan dari perbankan yang mana itu dilarang dalam Islam yang biasa kita sebut dengan riba. Sebelum bergabung dengan KPMI ya gak ada ikut organisasi sama sekali, Alhamdulillah dengan ikut KPMI kita bertemu dan saling support di usaha masing-masing. Sebelum ikut KPMI sebenarnya sudah tau sih tapi ada sebagian akad-akad yang belum kita tahu, Alhamdulillahnya setelah kita ikut KPMI jadi lebih terbuka untuk kerjasama setelah mengetahui akad kerjasama yang baik dalam Islam yang sama-sama siap untung dan siap rugi ketika kita bekerjasama.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek anggota 4, dapat disimpulkan bahwa KPMI memberikan fasilitas untuk anggotanya berupa tempat untuk saling berdiskusi tentang bisnis dan fiqh muamalah melalui media sosial *WhatsApp*. Kemudian, dalam menjalankan usahanya bapak KA menerapkan ilmu yang telah didapatkan melalui program yang diselenggarakan oleh KPMI. Perubahan yang dialami bapak setelah beliau bergabung dengan KPMI menjadi lebih hati-hati dalam menjalankan bisnis agar tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dengan bergabungnya di KPMI bapak KA menjadi lebih banyak mengetahui tentang akad-akad bermuamalah dan menjadi lebih yakin dalam menjalankan usahanya.

## 5) Subjek 5

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan anggota KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MJ

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 32 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak MJ terkait dengan fasilitas yang diberikan oleh KPMI. Adapun hasil wawancara dengan Bapak MJ sebagai berikut:

“Salah satu fasilitas yang kita dapatkan punya lingkup teman-teman yang berbisnis tapi dia juga paham soal ilmu syar’i.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan ilmu yang didapat dari KPMI apakah diterapkan dalam usahanya. Berikut jawaban Bapak MJ:

“Alhamdulillah, pointnya kan kita belajar muamalah itu kan jadi disana kita mulai menerapkan, hati-hati dalam bermuamalah jadi disitu kita sudah tau hukum-hukumnya jadi penerapannya disitu.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KPMI. Berikut jawaban dari Bapak MJ:

“Manfaat yang didapatkan lebih tau ilmu syar’i tentang halal-haram dan gimana nanti ketika kita harus menghadapi kerjasama dengan orang atau posisi kepepet misalnya kita butuh dana dan harus menghindari riba. Ibaratnya kalau tentang strategi bisnisnya usahaku jadi lebih maju itu kurasa secara umum pun diluar KPMI bisa kita dapatkan tanpa harus bergabung dengan KPMI tapi secara khusus fokusnya KPMI



itu sebenarnya ilmu syar'i tentang muamalah yang akhirnya kita bisa terapkan disitu."

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan KPMI. Berikut penuturan dari Bapak MJ:

"Perubahan yang terjadi pada bisnis kita bisa lebih qonaah atau lebih kokoh dalam menjalankan bisnis, bisnis kan naik turun pas lagi banyak ya Alhamdulillah kita gak gegabah mainnya, terus pas lagi surut kita juga gak gegabah, terus itu pang tadi karna kita dibekali ilmu syar'i kaya gitu Alhamdulillah jadi rasa tawakal tu insyaAllah ada, ibaratnya lebih banyak menyerahkan usahanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala."

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek anggota 5, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan KPMI berupa kantor KPMI untuk berdiskusi dan seminar. Dan menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan usaha karena sudah mengetahui apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam bermuamalah. Perubahan yang terjadi setelah bergabung dengan KPMI menjadi lebih qonaah atau kokoh dalam menjalankan usahanya, tawakal, dan sabar. Sedangkan perubahan yang terjadi pada usaha bapak MJ adalah usahanya menjadi lebih berkah.

#### 6) Subjek 6

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MM terkait dengan kendala yang di hadapi oleh KPMI sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun hasil wawancara dengan Bapak MM sebagai berikut:

“Kendala kami sebelumnya adalah mengedukasi dan meliterasi pengusaha muslim untuk menekankan terhadap fiqh muammalah itu butuh effort yang besar juga karena selama ini kan kita berwirausaha masih bermodal dengan suntikan modal Bank terus nota kosong atau suap menyuap itu kan masih ada yang menganggap itu biasa jadi ketika itu kita ajarkan masih ada yang belum terbiasa, masih takut-takut untuk belajar dan ketika belajar itu jadi takut berkurang omsetnya tapi Alhamdulillah dengan dibantu juga dengan sekarang itu kajian-kajian Islami yang membahas itu sedikit demi sedikit orang sudah mulai mau menghilangkan itu dan mau belajar.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala yang di hadapi oleh KPMI setelah adanya Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak MM:

“Setelah pandemi orang ngerasa banyak usaha yang bangkrut. Jadi orang-orang sudah mulai mau belajar karena ternyata orang-orang yang mau belajar usahanya tetap bisa survive.”

Selanjutnya peneliti mengajukan kembali pertanyaan terkait dengan langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun jawaban dari bapak MM sebagai berikut:

“Kami kemarin itu berkolaborasi dengan pengajian-pengajian kan jadi supaya sama-sama memahamkan bisnis dan syariat itu gak bisa dipisahkan bisnis ya bisnis terus syariat ya syariat tapi sebenarnya syariat dalam berbisnis itu juga ada jadi lebih menekankan di pengajian itu disampaikan juga bahwa bisnis itu bukan untung dan rugi tapi juga surga dan neraka jadi

sudah mulai membaaur, itu sih kemarin yang temen-temen mau belajar harta haram juga diarahkan untuk ngundang ustadz-ustadz yang membahas tentang akidah, ibadah dan muammalah.”

Kemudian, peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait dengan langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak MM:

“Mendorong itu dengan pelatihan-pelatihan, pelatihan ekspor impor terus tools bisnis itu sama membuka akses untuk ke nasional jadi siapa yang mau produknya go nasional kan akan dibukakan akses untuk ikut bazar-bazar karena setiap tahun itu ada tiga atau empat kegiatan yang memang disediakan untuk *follow up* usaha dari daerah.”

Selanjutnya peneliti mengajukan kembali pertanyaan terkait dengan KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun jawaban dari bapak MM sebagai berikut:

“Kalau pengusaha itu lebih kearah kemandirian jadi literasi dan edukasi yang kami berikan itu tinggal di praktekan aja lagi, memang ada kami membuat Kopsyah Insan Mandiri Syariah jadi itu lebih kearah jual beli misalkan dia butuh motor untuk usahanya kami laksanakan pembelian secara kredit gitu agar pengusaha muslim tidak terjebak dalam riba untuk permodalan usahanya jadi untuk bangkit itu dengan literasi dan edukasi itu temen-temen boleh berdiskusi boleh terus memilih jalannya untuk bangkit seperti apa.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh bapak MM:

“Sekarang itu karena orang terbiasa dengan online, pelatihan-pelatihannya itu direkam sama KPMI pusat dan jadwalnya

terus dibagikan di Korwil-Korwil itu jadi konsultan bisnis diminta untuk ngisi di *channel* KPMI TV jadi ilmunya tu satu kali sampaikan, satu Indonesia menikmatinya. Lebih kearah edukasi dan nanti ada sesi tanya jawab juga. Untuk KPMI Palangka Raya kami mengadakan pendampingan usaha untuk kawan-kawan pengusaha muslim dan itu sudah kami lakukan ada lima yang kami dampingi secara gratis selama tiga bulan jadi ini nanti setelah satu atau dua bulan berjalan akan kami buka lagi kepada kawan-kawan yang mau di *recovery* bisnisnya dalam artian sedang down bisnisnya saat pandemi jadi bagaimana kita pulihkan lagi dan kasi bimbingan.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut penuturan dari Bapak MM:

“Sebelumnya itu kami untuk mindset wirausaha kami mengadakan pelatihan-pelatihan untuk berwirausaha dengan strategi-strategi manajemen modern, itu dilakukan pelatihan-pelatihan yang berkala sebulan sekali ya terus yang permodalan ada di kopsyah tapi dia berupa barang jadi kaya pembelian barang dia bisa lewat kopsyah sama sewa toko ya. Jadi untuk syirkah juga ada kemaren itu, syirkah tapi baru terbentuk satu syirkah. Jadi bagaimana mindset wirausahanya itu menggunakan manajemen yang tertata terus untuk permodalan jangan sampai tersangkut riba jadi didirikan lah kopsyah untuk membackup kebutuhan kawan-kawan yang kecil-kecil ya.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh bapak MM:

“Setelah pandemi kami nanti akan melakukan pelatihan yang lebih terstruktur lagi, kalau untuk fiqh muammalah sudah pakai E-Learning dan sedang digarap nanti lanjut lagi kearah E-Learning yang untuk Manajemen Bisnis itu sudah ada programnya. Kebetulan KPMI Palangka Raya berkontribusi juga untuk KPMI pusat dan sebagai koordinator materi. Literasi secara online sudah dibikin pakai sistem Odo, ”

melalui website jadi anggota-anggota KPMI diwajibkan untuk ikut itu jadi belajarnya bisa dari rumah mendengarkan video terus nanti jawab soal terus ada ujian terus dapat sertifikat. Pendampingan usaha yang secara offline karena kami masih melihat keefektifan waktunya juga kan jadi setiap minggu mereka ada konsultasi kesini bersama kami kan jadi kami buka coaching bisnis kalaunya ada masalah bisa di diskusikan tapi sebelumnya harus daftar dulu, setelah mendaftar kita seleksi juga karena keterbatasan sumber daya juga yang mana paling membutuhkan dan bisa didampingin, karena harapannya program ini berhasil dan dapat di duplikasi ke temen-temen yang lain. Selain itu kami juga ada *Youtube* untuk edukasi tentang manajemen bisnis, mungkin nanti akan difokuskan untuk buka *Youtube* KPMI TV Korwil Palangka Raya.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pengurus 6, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan literasi kepada pengusaha muslim karena dalam menjalankan usahanya masih menggunakan metode konvensional. Sehingga ketika KPMI memberikan edukasi dan literasi banyak pengusaha muslim yang takut untuk belajar. Setelah adanya pandemi Covid-19 permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak pengusaha yang mengalami penurunan omset dan ada juga yang mengalami kebangkrutan, sehingga KPMI harus lebih giat lagi dalam mengedukasi dan meliterasi pengusaha muslim tentang ilmu fiqh muamalah dan ilmu manajemen modern agar pengusaha muslim dapat bertahan dan bangkit dikala pandemi Covid-19.

Langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan sebelum terjadi pandemi Covid-19 adalah mengadakan kajian fiqh muamalah. Sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 adalah mengarahkan



pengusaha muslim untuk mengikuti pelatihan tentang ekspor-impor dan mempelajari *tools* bisnis, serta apabila ada pengusaha muslim yang ingin memasarkan produknya secara nasional maka KPMI bersedia membantu untuk mengurus proses tersebut.

Langkah yang diambil oleh KPMI sebelum adanya pandemi adalah memberikan edukasi dan literasi. KPMI juga membentuk koperasi syariah untuk membantu anggotanya apabila memerlukan modal untuk membangun dan menjalankan usahanya agar tidak terjebak dalam riba. Sedangkan, setelah adanya pandemi Covid-19 banyak pelatihan yang dilaksanakan secara *online* dengan cara membagikan materi pelatihan berupa video ke *channel Youtube* KPMI TV. Selain itu, KPMI Korwil Palangka Raya juga mengadakan program pendampingan kepada pengusaha muslim secara tatap muka tapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan membatasi anggota yang akan diberikan pendampingan.

Setelah itu, upaya yang dilakukan oleh KPMI sebelum terjadinya pandemi adalah memberikan edukasi seperti pelatihan wirausaha dan pelatihan tentang strategi manajemen modern dan menanamkan mindset untuk tidak terjebak dalam riba. Sedangkan dari segi permodalan KPMI mengupayakan untuk membantu pengusaha muslim dengan menyediakan fasilitas berupa kopsyah. Setelah adanya pandemi Covid-19 KPMI melakukan pelatihan secara online dengan program yang diberikan berupa E-Learning fiqh muamalah,



manajemen bisnis dan literasi secara online melalui website Odoo dan melalui *Youtube* KPMI TV untuk memberikan edukasi secara online. Sedangkan program yang diberikan secara offline adalah pendampingan usaha, konsultasi usaha dan coaching bisnis.

#### 7) Subjek 7

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 48 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak MS terkait dengan kendala yang di hadapi oleh KPMI sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun hasil wawancara dengan Bapak MS sebagai berikut:

“Kendala sebelum adanya pandemi Alhamdulillah lancar-lancar aja gak terlalu banyak kendala yang dialami.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala yang di hadapi oleh KPMI setelah adanya Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak MS:

“Setelah adanya pandemi terkendala dengan komunikasi jadi lebih sulit untuk melakukan koordinasi karena ada yang bisa Zoom ada juga yang gak bisa.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban Bapak MS:

“KPMI sebagai wadah untuk berkumpulnya pengusaha muslim agar tidak terjerumus dalam riba dan memotivasi teman-teman supaya terangkat ekonominya terus kita ada solusi di Koperasi.”

Kemudian, peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait dengan langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak MS:

“Dengan adanya pandemi KPMI punya gagasan untuk saling membantu dan saling memberikan motivasi antar pengusaha muslim. Permasalahan dalam organisasi terkendala dengan kaderisasinya karena pengkaderannya gak ada orang-orang yang mau fokus untuk mengembangkan lagi. KPMI itu sebenarnya bagus karena bisa teman-teman yang lain itu sampai bisa jadi eksportir terus membentuk pengusaha-pengusaha sukses sekala nasional dibidang agro pertanian.”

Selanjutnya peneliti mengajukan kembali pertanyaan terkait dengan KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun jawaban dari bapak MS sebagai berikut:

“Kita dorong teman-teman untuk terus belajar bagaimana caranya menjadi eksportir terus bagaimana meningkatkan pendapatan dan menjadi lebih kreatif lagi dalam mengembangkan usahanya.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses setelah adanya pandemi Covid-19.

Berikut jawaban bapak MS:

“Banyak kita melakukan *live streaming* dengan *Zoom Meetings* yang disebarkan melalui grup *WhatsApp* masing masing Korwil.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut penuturan dari Bapak MS:

“Kita ngasih motivasi dan edukasi terus seandainya dia terkendala dengan masalah permodalan kita anjurkan untuk menjadi keanggotan koperasi syariah Insan Mandiri.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh bapak MS:

“Kita support dalam program pembinaan agar tetap eksis dalam menghadapi pandemi dengan memberikan edukasi terus agar menjadi lebih kreatif lagi dikala pandemi ini.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pengurus 7, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pandemi bapak MS semua permasalahan yang terjadi dapat di selesaikan secara bersama-sama di dalam ruang lingkup kepengurusan. Setelah adanya pandemi kepengurusan terkendala dalam masalah komunikasi, sehingga menyebabkan koordinasi lebih sulit dilakukan. Karena tidak semua anggota KPMI Palangka Raya dapat menggunakan media *zoom meeting*. Langkah yang diambil KPMI dalam menyikapi permasalahan sebelum adanya pandemi adalah dengan tetap membina pengusaha muslim tetap berpedoman sesuai dengan Syari’at dan mendaftarkan diri ke Koperasi Syari’ah.

Adapun dalam masa pandemi ini menurut bapak MS KPMI memberikan solusi dengan mengadakan diskusi. Sehingga mereka bisa saling berbagi pengalaman maupun informasi. KPMI juga memberikan edukasi dan dorongan kepada para pengusaha muslim Palangka Raya untuk terus belajar menjadi eksportir dalam meningkatkan pendapatan dan menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Selain itu KPMI juga melakukan *live streaming* dengan *Zoom Meetings* dengan para pengusaha yang disebarkan melalui grup *WhatsApp* di masing-masing korwil termasuk korwil Palangka Raya.

Upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim sebelum adanya pandemi adalah dengan cara memberi motivasi, edukasi dan menyediakan koperasi syari'ah. Setelah pandemi pengusaha muslim Palangka Raya yang mengalami kendala dalam usahanya, KPMI membuka program pembinaan. Di dalam program pembinaan tersebut pengusaha muslim akan di *support* dan diberikan edukasi secara langsung oleh KPMI.

8) Subjek 8

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pengurus KPMI korwil Palangka Raya.

Nama : PW

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 40 tahun

Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak PW terkait dengan apa saja kendala yang di hadapi oleh KPMI sebelum adanya pandemi Covid-19. Adapun hasil wawancara dengan Bapak PW sebagai berikut:

“Kalau kendala, ya karna misi KPMI itu sendiri bukan profit lah. Jadi, walaupun dia komunitas pengusaha tapi kegiatan KPMI sendiri kan non profit. Nah tantangannya tidak semua pengusaha mengindahkan itu kan ketika menjelaskan itulah yang masih menjadi tantangan tersendiri. Ya karna ada pengusaha yang masih terjebak sistem ribawi, kadang terjebak dalam sistem gharar, dan lain-lainnya lah. Alhamdulillah mulai banyak pengusaha yang mulai meninggalkan sisi yang ribawi, sudah mulai membenahi usaha-usaha yang berkaitan antar halal haram sudah mulai itu Alhamdulillah. Misi utamanya itu dan Alhamdulillah sudah mulai dengan antusiasme temen-temen pengusaha yang sudah mulai ada yang bertanya ini, ini halal, ini haram, berarti kesadarannya sudah mulai ada dan itu tantangannya akan ada terus menerus tidak masalah ada pandemi atau tidak ada pandemi..”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apa saja kendala yang di hadapi oleh KPMI setelah adanya pandemi Covid-19.

Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak PW:

“Satu, kendala ya itu tadi kita gak bisa kontak langsung dan 75% kena dampak pandemi. Artinya usahanya sendiri mengalami beberapa kemunduran sebagian besar, 75% mengalami kendala penurunan omset dan yang 25% itu ada yang stabil bahkan ada juga yang Alhamdulillah malah naik, terutama pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan obat-obatan itu naik yang kebutuhannya sekunder dan tersier itu biasanya agak turun. Nah efeknya karna pengusaha mengalami penurunan omset akhirnya mereka fokus membenahi usahanya sendiri, jadi untuk KPMI sendiri memberikan solusi.”



Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan bagaimana langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban Bapak PW.

“Kalau masalah-masalah itu selalu kita diskusikan dari temen-temen yang aktif lah terutama yang aktif di KPMI untuk apa bagaimana yang baik untuk menunjang kegiatan KPMI dan bisa membantu temen-temen usaha gitu.”

Kemudian, peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana langkah KPMI dalam menyikapi permasalahan setelah adanya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak PW:

“Kalau setelah pandemi ini karna kita tidak banyak bisa bertemu langsung, mungkin agak terkendala banyak disitu dan memanfaatkan suatu kegiatan yang mana menampung kesulitan-kesulitan yang dialami temen-temen dan kami selalu bekerjasama dengan temen-temen yang di koperasi ya, karna di koperasi itu Alhamdulillah anggotanya sekarang sudah banyak nah disitu kita bersinergi dengan para anggota yang notabennya pengusaha untuk bisa membantu KPMI itu bagaimana enak nya. Intinya saling memanfaatkan, saling bekerjasama, saling sinergi antara sesama pengusaha baik pengusaha kecil maupun pengusaha besar bahkan yang gak pengusaha pun kita mintai saran kalau memang itu membangun KPMI supaya bisa berperan secara langsung lah, memberikan solusi bagi para pengusaha muslim untuk memperbaiki bisnisnya, untuk meningkatkan omsetnya gitu walaupun dengan keterbatasan. Terutama yang dilakukan ketua KPMI Palangka Raya kan Alhamdulillah sudah maksimal untuk membantu temen-temen pengusaha untuk meningkatkan omsetnya dan meningkatkan produktifitas usahanya dengan webinar-webinar yang diadakan beliau.”

Selanjutnya peneliti mengajukan kembali pertanyaan terkait dengan bagaimana KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil



dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Adapun jawaban dari bapak PW sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau sebelum pandemi dan sesudah pandemi ini Alhamdulillah ndak, kalau masalah solusi atau masukan tu bisa saja diterima karna kita kan sudah ada apa istilahnya ya grup KPMI juga ada, grup KPMI pusat juga ada, grup KPMI di Palangka Raya juga ada, korwil juga ada. Jadi kalau ada info-info terbaru kita update terus lah, tentang info usaha atau info apapun itu, kadang ada usaha yang baru, usaha yang lagi berkembang ini apa apa ya Alhamdulillah tapi insyaAllah kita memberikan anulah memberikan info-info terbaru, solusi-solusi terbaru untuk pengusaha muslim di kota Palangka Raya ini.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana KPMI dalam melihat peluang untuk ikut andil dalam mendorong pengusaha muslim yang sukses setelah terjadi pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh bapak PW:

“Mungkin kurang lebih sama lah, walaupun ada kendala kan ya itu gak bisa dinafikan lah namanya orang gak bisa aktif lagi kan seperti yang dulunya harus kumpul-kumpul berapa orang terus sekarang gak bisa gitu. Paling lewat grup-grup *WhatsApp* gitu.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan bagaimana upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Berikut penuturan dari Bapak PW:

“KPMI itu sifatnya non profit jadi mungkin tidak bisa membantu kaya permodalan mungkin gak bisa tapi kita bisa mengajak pengusaha yang ada di anggota KPMI itu mungkin untuk bekerjasama dalam bentuk syirkah mungkinlah, dalam bentuk syirkah mengumpulkan dana ditanamkan kepada pengusaha yang agak turun omsetnya mungkin dianukan disitu, di adakan perjanjian akad syirkah lah kalau memang setuju kan dengan usahanya seperti apa. Kalau

menguntungkan biasanya mau mereka, kalau memang usahanya kurang anu ya mungkin kita bantu dengan kayapa kalau misalkan beralih usaha, beralih usaha ini nanti dananya syirkah. Kalaupun tidak ada syirkahnya kita bisa meminta pembiayaan syirkah dari temen-temen yang berada di koperasi Insan Mandiri itu ada juga untuk kerjasama dengan syirkahnya.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana upaya KPMI dalam membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit setelah terjadinya pandemi Covid-19. Berikut jawaban yang diberikan oleh bapak PW:

“Kalau dimasa Covid ini memang berdampak, artinya temen-temen sekarang lebih fokus menangani usahanya sendiri. Kita hanya bisa mengkoordinir aja dan memberikan masukan.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pengurus 8, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi KPMI sebelum adanya pandemi adalah mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan kegiatan tentang fiqih muamalah. Karena masih banyak pengusaha yang masih belum siap untuk berbisnis sesuai dengan syariat. Namun, sedikit demi sedikit pengusaha muslim mulai meninggalkan riba dan membenahi usahanya yang berkaitan dengan halal haram. Setelah adanya pandemi yang menjadi kendala utamanya adalah kesulitan mengumpulkan masa dan banyak pengusaha muslim yang terdampak pandemi. Menyikapi permasalahan yang ada dikala pandemi KPMI bekerjasama dengan koperasi syariah untuk membantu pengusaha muslim yang sedang

terdampak, selain itu juga memberikan masukan untuk membantu pengusaha-pengusaha yang lain

KPMI dalam melihat peluang adalah dengan cara memberikan info-info terbaru, info kegiatan seminar atau pelatihan yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Setelah adanya pandemi Covid-19 banyak kegiatan yang dialihkan secara online dan susah untuk mengadakan kegiatan secara offline, sehingga menjadi lebih aktif di grup *WhatsApp* dan webinar.

Upaya yang dilakukan oleh KPMI untuk membantu pengusaha muslim agar bisa bangkit sebelum pandemi adalah mengarahkan pengusaha-pengusaha muslim yang lain untuk bekerjasama antar anggota dan membentuk syirkah, mengumpulkan dana dan menanamkan dana tersebut kepada pengusaha muslim yang mengalami penurunan omset. Selain melakukan syirkah sesama anggota KPMI, pengusaha muslim juga dapat melakukan syirkah dengan koperasi syariah Insan Mandiri. Upaya KPMI untuk membantu pengusaha setelah adanya pandemi adalah memberikan masukan dan apabila memungkinkan maka akan dilakukan kerjasama sesama pengusaha untuk membangkitkan kembali usaha yang terdampak.

b. Informan KPMI Korwil Palangka Raya

1) Informan 1

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan informan KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : M

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 36 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M terkait dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh KPMI serta masalah yang dikeluhkan dalam usahanya dapat teratasi. Adapun hasil wawancara dengan Bapak M sebagai berikut:

“Memberikan ilmu, kemudian memperkenalkan dengan kawan-kawan yang sepemikiran dan sepemahaman. Untuk fasilitas yang lain ada koperasi syariah Insan Mandiri..”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan KPMI dalam membantu mengembangkan usaha dan membentuk mindset sebagai pengusaha muslim. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak M:

“Mereka membentuk kita dengan menerangkan atau memberikan ilmu-ilmu tentang fiqh muammalah dan memberikan pelatihan-pelatihan.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan kendala yang dialami setelah mendapatkan ilmu yang diberikan oleh KPMI melalui program-programnya. Berikut penuturan dari Bapak M:

“Sebagian ada yang bisa kita terapkan dan sebagian ada juga yang enggak karena kadar kemampuan saya dalam menerapkan itu yang kurang.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota informan 1 dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan oleh KPMI adalah koperasi Syari'ah Insan Mandiri. Untuk pelayanan dari KPMI itu sendiri berupa edukasi dalam hal fiqih muammalah. KPMI membentuk mindset pengusaha muslim Palangka Raya dengan cara memberikan penjelasan kemudian juga memberikan pelatihan-pelatihan.

2) Informan 2

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan informan KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : BS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 26 tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak BS terkait dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh KPMI serta masalah yang dikeluhkan dalam usahanya dapat teratasi. Adapun hasil wawancara dengan Bapak BS sebagai berikut:

“Kalau untuk fasilitas yang kita dapat adalah kantor KPMI itu yang bisa kita pakai untuk kegiatan-kegiatan tapi sementara kegiatan itu tidak dilaksanakan karena adanya pandemi. Kalau untuk permasalahan saya langsung konsul ke mas Malik, dia yang selalu memberikan solusi-solusi yang bersifat manajemen kepada saya.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan KPMI dalam membantu mengembangkan usaha dan membentuk mindset sebagai pengusaha muslim. Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak BS:

“Kalau untuk pendampingan usaha biasanya mas Malik sebagai ketua KPMI juga sering kesini untuk menengok usaha kita gimana perkembangannya tapi biasanya kita selalu sharing. Untuk membangun mindsetnya adalah ke syariah dan tidak melewati batas.”

Pertanyaan kembali peneliti ajukan terkait dengan kendala yang dialami setelah mendapatkan ilmu yang diberikan oleh KPMI melalui program-programnya. Berikut penuturan dari Bapak BS:

“Kalau untuk kendalanya adalah kendala internal itu sendiri sih karena kita harus ngepaskan dengan yang dikasih pelajaran oleh mas Malik karena itu ada perubahan di internal itu sendiri kaya sistem manajemennya itu.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 2 dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan oleh KPMI berupa gedung yang dapat digunakan untuk mengadakan kegiatan. Sedangkan menurut keterangan beliau bahwa beliau langsung mendapatkan pendampingan dari KPMI. Apabila mendapatkan kendala atau permasalahan dalam usahanya beliau langsung mendiskusikannya dengan KPMI dengan begitu KPMI bisa langsung memberikan solusi yang bersifat manajemen. Dengan begitu pengusaha tetap mendapat pengawasan dan pendampingan untuk tidak melanggar Syari'at Islam. Untuk kendala yang dihadapi Bapak BS adalah terkait masalah internal. Bagaimana beliau melaksanakan



usahanya dengan tetap menaati Syari'at Islam terutama terkait sistem manajemen.

3) Informan 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan informan yang mengetahui informasi tentang KPMI Korwil Palangka Raya.

Nama : MR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 43

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak MR dari informan Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Korwil Palangka Raya mengenai bagaimana KPMI dalam mengambil peluang dimasa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan eksistensinya. Berikut jawaban bapak MR:

“Dengan mengadakan zoom ya, karna pandemi ini maka dimanfaatkan KPMI untuk koordinasi secara online jadi seperti pelatihan langsung dari kantor pusat jadi dari wilayah-wilayah langsung diarahkan untuk ngikutin yang pelatihan-pelatihan dari pusat yang biasanya diadakan offline kan sekarang lebih mudah, bisa dari rumah mengaksesnya seperti kajiannya ustadz-ustadz pembina dari pusat itu kan di share ke korwil-korwil.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MR terkait selama kurang lebih berjalan 4 tahun apa yang menjadi kendala bagi pengurus KPMI setiap tahunnya. Berikut jawaban bapak MR:

“Jadi kendalanya itu, kendalanya di tingkat usahanya masih level UMKM kebanyakan, UKM karna masih di bawah 4,8 Milyar. Jadi kendalanya untuk kegiatannya masih belum seramai yang di korwil lain yang sudah ekspor impor, seperti di ekspor impor pabrik, kalau pabrik masih jarang kan disini

kan kalau mereka sudah pabrikan sama juga mereka sudah menasional pengusahanya. Kendala pengurusnya ya dari sisi pendanaan karna KPMI juga gak ada dananya, jadi memang harus pengurusnya memiliki kekuatan finansial untuk menggerakkan lebih banyak lagi karna KPMI sendiri tidak boleh menghimpun dana jadi kaya minta donasi atau apa tidak boleh karna organisasi KPMI ini adalah organisasi pengusaha jadi dia bergerak itu dari sumbangan sukarela atau pengurus sendiri mengalokasikan dananya untuk membuat sebuah kegiatan. Karna di AD/ART KPMI tidak boleh ada unit usaha, karna kepemilikan asset pun tidak boleh jadi KPMI itu kalau dia ada unit usaha itu terpisah dari KPMI, contohnya kaya kopsyah, kopsyah itu kan lahirnya dari KPMI tapi dia badannya terpisah dari KPMI jadi dia bergerak independen. Di AD/ART KPMI tidak boleh memiliki unit usaha tapi pengurus atau anggota boleh melakukan syirkah antar sesama untuk membantu KPMI juga contohnya kaya kopsyah.”

Peneliti juga menanyakan kepada bapak MR terkait dalam menjalankan setiap program dari KPMI masalah apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

“Hambatannya sih ini karna pegusaha ada yang terdampak pandemi itu ya, kadang kita membayar kan untuk kegiatan untuk kita membayar itu untuk jumlah pesertanya hambatannya, misal jumlah pesertanya yang dibutuhkan 40 yang hadir cuma 30 kaya gitu karna membayar. Jadi kendalanya itu di mengumpulkan masa itu. Kendala lainnya ini tapi ini sudah berkurang kendala ini ya dulu itu orang takut belajar fiqh muamalah yang berbau syariat-syariat, takut ini kalau dia gak berhubungan dengan yang mengandung riba atau suap menyuap itu usahanya gak bisa maju-maju gitu. Jadi orang takut untuk hijrah gitu, jadi takut belajar jadi mending aku gak tau katanya kan, mending gak tau jadi bisa bebas melakukan apapun.”

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bapak MR terkait bagaimana KPMI dalam melihat peluang untuk mengembangkan program yang sudah terencana. Berikut hasil wawancaranya:

“Peluangnya ya itu tadi mengonline itu kan supaya jangan sampai tidak ada sama sekali tapi salah satu kelebihan online akhirnya orang bisa lebih banyak karna orang gak perlu harus ke Jakarta kan terus bisa memberikan kegiatan banyak yang gratis-gratis jadi biayanya bisa lebih murah juga. Kami pengen pendampingan bisnis terus ini liputan usaha kawan-kawan supaya ini bisa dibantu jadi kawan-kawan UMKM diliput usahanya supaya bisa marketingnya, bisa membantu marketingnya, itu sudah kami lakukan itu terus sama pelatihan offline nanti dengan jumlah terbatas tahun 2021 ini mungkin 10-20 orang aja itu nanti.”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan subjek bapak MR diperoleh data bahwa dalam mengambil peluang dimasa pandemi KPMI Korwil Palangka Raya mengadakan pelatihan langsung dari kantor pusat dan mengkoordinasikan kepada para anggota untuk mengikuti pelatihan tersebut melalui *Zoom Meetings*. Kendala yang di alami oleh KPMI Korwil Palangka Raya adalah dalam kepengurusannya masih belum ada pengusaha yang sekelas UMKM dan masih berada dikelas UKM, sehingga hal tersebut membatasi pergerakan KPMI Korwil Palangka Raya untuk mengadakan kegiatan secara rutin. Karena terbatasnya permodalan yang dimiliki oleh setiap pengurus sehingga untuk kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan secara rutin menjadi terkendala. KPMI sebagai organisasi non-profit mempunyai peraturan yang tidak diperbolehkan untuk mendirikan unit usaha dan memiliki asset.

Hambatan yang dialami oleh KPMI adalah untuk kegiatan yang berbayar dan masih adanya pengusaha muslim yang takut untuk

belajar fiqih muamalah. Hal ini karena masih adanya pengusaha muslim yang belum bisa meninggalkan riba dan suap menyuap. Tapi seiring dengan berjalannya waktu banyak pengusaha muslim yang sudah mulai mempelajari ilmu fiqih muamalah.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Eksistensi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI) kota Palangka Raya dalam membina pengusaha muslim *pra* Covid dan *Pasca* Covid akan peneliti uraikan pada bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dalam membina pengusaha muslim *pra* Covid dan *pasca* Covid di kota Palangka Raya. dan *kedua*, Apa tantangan dan peluang KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dalam mendorong menjadi pengusaha muslim yang sukses *pra* covid dan *pasca* covid di kota Palangka Raya. Berikut hasil analisis yang dimaksud:

##### **1. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim *pra* dan *pasca* Covid di kota Palangka Raya**

Langkah-langkah strategis diperlukan dalam proses melakukan pembinaan terhadap pengusaha muslim Palangka Raya agar tetap eksis pada masa *pra* Covid maupun *pasca* Covid. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam membina pengusaha muslim Palangka Raya menggunakan teori perencanaan strategis. Langkah-langkah strategis dalam

membina pengusaha muslim Palangka Raya *pra Covid* maupun *pasca Covid* memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan KPMI dalam membina pengusaha muslim agar tetap eksis adalah dengan mengadakan seminar-seminar. Seminar-seminar ini diadakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada para pengusaha muslim Palangka Raya agar mereka berpedoman pada Syari'at Islam. Memberikan pengetahuan tentang fiqh muamalah terkait apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di dalam Islam, bagaimana cara mengambil keuntungan dan bagaimana agar terhindar dari riba sehingga para pengusaha muslim selain sukses di dunia juga sukses di akhirat. Materi seminar fiqh muamalah dan manajemen yang diadakan oleh KPMI dapat di lihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.1

Materi Seminar KPMI Palangka Raya

No	Materi Fiqh Muamalah
1.	Pengantar fiqh jual beli dasar
2.	Pembagian ilmu fiqh
3.	Antara ibadah & Muamalah
4.	Adakah akad yang sesuai sunnah
5.	Mengenal akad
6.	Macam-macam akad
7.	Mengenal akad jual beli
8.	Pembagian jual beli
9.	Jual beli utang
10.	Memahami jual beli murabahah
11.	Syarat dan rukun jual beli
12.	Studi kasus jual beli
13.	Serah terima barang
14.	Hak khiyar
15.	Macam-macam hak khiyar
16.	Khiyar karena pembodohan
17.	Antara keuntungan dan harga pasar



18.	Batasan mengambil keuntungan
19.	Aturan membuat kesepakatan
20.	Makna 2 akad dalam 1 akad
21.	Studi kasus menggadaikan objek transaksi
22.	Studi kasus jual beli kredit tanpa barang
23.	Mengenal harta haram
24.	Potret sahabat dalam mencari rezeki
25.	Pembagian harta haram
26.	Harta campuran
27.	Cara bertaubat dari harta haram
28.	Memahami illah dalam transaksi
29.	Unsur gharar dalam jual beli
30.	Antara iwadh & muawwadz

Sumber: diolah peneliti

Tabel 4.2  
Materi Seminar Manajemen Umum dan Khusus

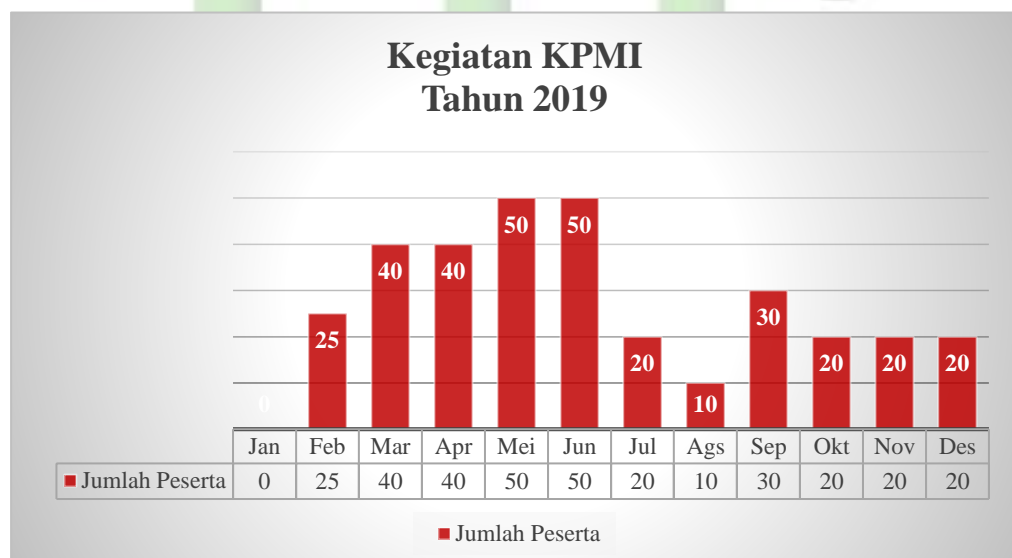
No	Kelas	Materi
1	Manajemen Umum	1. Kewirausahaan
		2. <i>Business plan</i>
		3. Strategi bisnis
		4. Analisa resiko
		5. Sumber daya manusia dan infrastruktur
		6. Marketing / Pemasaran
		7. <i>Digital marketing</i>
		8. <i>Supply chain</i>
		9. Penanganan keluhan pelanggan dan pengukuran kepuasan pelanggan
		10. <i>Problem solving</i>
		11. <i>Improvement</i>
		12. Keuangan dan pajak
		13. Standar operating prosedur
2	Manajemen Khusus	1. Ekspor
		2. Impor
		3. Property syariah
		4. Koperasi syariah
		5. Kuliner
		6. Agrobisnis
		7. Tour & Travel
		8. Herbal & Kesehatan
		9. Retail
		10. Konveksi & Fashion
		11. IT & Start Up

Sumber: diolah peneliti



Hal tersebut sebagaimana yang telah Bapak MA, TR, AP, KA, MJ, MM, MS dan PW jelaskan, bahwa salah satu program dari KPMI adalah mengadakan seminar tentang fiqih muammalah dengan mengundang pemateri dalam maupun luar kota yang sesuai dengan bidangnya. Materi-materi tersebut antara lain membahas tentang pengantar fiqih muammalah, mengembangkan usaha bisnis UMKM, sinergi bisnis sukses dengan sirkah, fiqih hutang, akat ijarah, harta haram dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan observasi dan pendapat informan Bapak M, BS dan MR yang mengatakan bahwa salah satu program dari KPMI adalah seminar-seminar. Namun, setelah adanya pandemi, KPMI tidak bisa melakukan seminar-seminar secara langsung atau tatap muka melainkan melalui daring dengan media sosial *Zoom meeting*. Dengan seminar online yang diadakan oleh KPMI pusat anggota KPMI Palangka Raya tetap dapat belajar dan mendapatkan ilmu. Apalagi seminar yang diadakan oleh KPMI pusat dapat di putar ulang karena tersimpan di *Youtube TV KPMI*. Kegiatan KPMI selama tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2  
Diagram Batang



Sumber: diolah peneliti

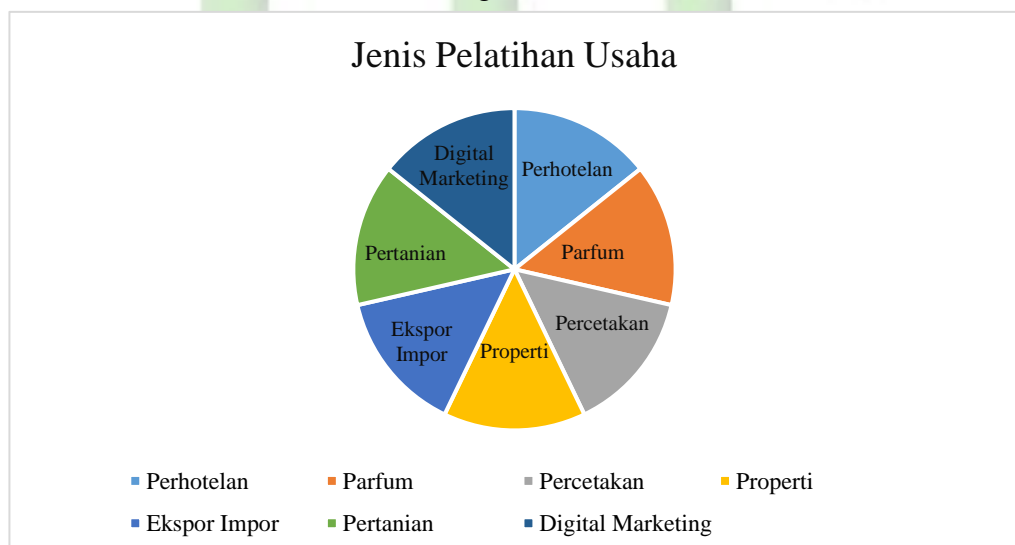
Selain seminar, KPMI juga memberikan forum diskusi sekaligus pelatihan berbisnis. Di dalam forum diskusi tersebut para pengusaha dapat saling berbagi informasi, berbagi pengalaman dan melakukan tanya jawab. Selain itu, KPMI juga melakukan pelatihan berbisnis seperti mengadakan Kopdar dengan tema “cara menjual produk semakin laris” dan juga bedah buku dengan tema “mengantar pengusaha muslim Palangka Raya menembus pasar dunia. Adapun produk yang dicontohkan dalam pelatihan berbisnis tersebut adalah produk makanan dengan materi pelatihan dapat di lihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Materi Pelatihan “Cara Menjual Produk Semakin Laris”

No	Materi Pelatihan
1.	Persiapan produk
2.	<i>Channel marketing</i>
3.	Membangun brand
4.	Menjaga kepuasan konsumen
5.	Membangun <i>database</i> konsumen
6.	Mengolah <i>database</i> konsumen untuk penjualan

Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.3  
Diagram Pie



Sumber: diolah peneliti

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa untuk jenis pelatihan usaha yang diberikan oleh KPMI Palangka Raya kepada pengusaha muslim diketahui KPMI memiliki beberapa jenis pelatihan usaha. Pelatihan usaha tersebut antara lain perhotelan, parfum, percetakan, properti, ekspor impor, pertanian dan *digital marketing*.

Hal tersebut sebagaimana yang telah Bapak KA, MJ, MA, PW dan MM jelaskan, bahwa KPMI melakukan pelatihan berbisnis sekaligus kopdar yang diadakan langsung di tempat usaha anggota KPMI dengan mendatangkan praktisi yang merupakan konsultan bisnis. Hal ini sejalan dengan observasi dan pendapat informan BS dan MR yang mengatakan bahwa salah satu program KPMI yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan. Selain seminar dan pelatihan KPMI juga mengadakan bazar dengan tema *Muslim Life Fest* yang di adakan di Jakarta dengan bekerjasama dengan PT Lima. Bazar ini diadakan pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan September dan pada tahun 2020 dilaksanakan pada bulan Agustus. Bazar ini diikuti oleh seluruh Korwil di seluruh Indonesia terutama Korwil Palangka Raya.

Hal tersebut sebagaimana yang telah bapak MM jelaskan, bahwa kegiatan bazar ditujukan untuk pengusaha muslim agar dapat mengenalkan produknya secara Nasional selain itu para pengusaha muslim juga dapat mengekspor-impor produknya dengan bekerjasama dengan pengusaha muslim lainnya. Namun, untuk pengusaha muslim di Palangka Raya masih

belum tertarik untuk mengikuti *Muslim Life Fest* tersebut. Karena mereka masih belum percaya diri untuk memasarkan produknya secara Nasional. Namun, *Muslim Life Fest* pada tahun 2020 ini diadakan secara online dan dipasarkan melalui aplikasi MLS. Hal ini sebagaimana pendapat informan MR yang mengatakan bahwa semenjak adanya pandemi banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Salah satu kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan adalah kegiatan bazar dengan tema *Muslim Life Fest* yang kini kegiatan tersebut di onlinekan.

Kegiatan Rakernas (Rapat Kerja Nasional) merupakan salah satu program dari Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia. Rakernas adalah suatu forum pertemuan antara pengurus KPMI pusat dengan perwakilan KPMI masing-masing korwil. Kegiatan tersebut membahas tentang evaluasi pelaksanaan program tahunan dan menyusun rencana pelaksanaan program yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dan biasanya diadakan di akhir tahun.

Hal tersebut sebagaimana yang telah bapak KA jelaskan, bahwa kegiatan Rakernas yang diadakan oleh KPMI berbeda. Karena dari awal pembukaan sampai acara berlangsung semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Syari'at Islam seperti sebelum pembukaan dilaksanakan acara dauroh tentang hadist-hadits terkait muammalah. Hal ini sesuai dengan informan M yang mengatakan bahwa dalam kegiatan rakernas tahun 2019 KPMI Palangka Raya mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan Rakernas ini diadakan setiap tahunnya untuk membahas tentang evaluasi maupun menyusun program-program KPMI yang akan datang.

Kegiatan pendampingan usaha bagi para pengusaha muslim merupakan salah satu program yang diakan oleh KPMI. Program ini dilaksanakan langsung oleh pengusaha muslim dengan pengurus KPMI. Pengusaha muslim yang mendapat pendampingan usaha adalah para pengusaha muslim yang mendaftar langsung dengan KPMI. Namun, untuk sementara program pendampingan usaha di KPMI Palangka Raya masih dibatasi. Hal ini karena KPMI Palangka Raya masih kekurangan sumber daya manusia untuk ikut melaksanakan program pendampingan. Tujuan dari adanya program pendampingan usaha bagi pengusaha muslim ini adalah untuk memantau usaha para pengusaha muslim dan membantu menaikkan omset pendapatan pengusaha muslim. Agar pengusaha muslim dapat bertahan di masa pandemi.

Hal tersebut sebagaimana yang telah bapak M jelaskan, bahwa program pendampingan usaha adalah salah satu program yang diadakan oleh KPMI. Program ini bertujuan untuk memantau dan memajukan usaha para pengusaha muslim Palangka Raya agar menjadi lebih baik dan mampu bertahan di masa pandemi. Program pendampingan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi terlebih dahulu di kantor KPMI Palangka Raya kemudian melakukan kunjungan ke unit usahanya untuk dibina secara langsung. Pembinaan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari usaha para pengusaha muslim.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dengan informan M yang mengatakan bahwa kegiatan pendampingan usaha bagi para pengusaha muslim Palangka Raya dilaksanakan selama satu minggu sekali. Pendampingan usaha ini dilakukan secara tatap muka oleh pengurus KPMI dengan pengusaha muslim Palangka Raya dengan mendatangi masing-masing unit usaha pengusaha muslim. Selain melakukan kunjungan ke unit usaha pengusaha muslim KPMI Palangka Raya juga menyediakan tempat konsultasi bagi pengusaha muslim terkait dengan masalah usahanya.

Aplikasi jual beli online MLS (Muslim LifeShop) dan aplikasi Bursa Muslim merupakan salah satu program yang diadakan oleh KPMI. Kegiatan tersebut salah satunya adalah *Muslim Life Fest* yang kegiatannya dilaksanakan secara langsung kini menjadi *Muslim LifeShop* karena kegiatannya dilaksanakan secara online. Salah satu kegiatan *Muslim LifeShop* adalah dengan memasarkan produk pengusaha muslim yang ada disetiap wilayah dengan cara online pada aplikasi MLS. Aplikasi Muslim LifeShop sama seperti dengan aplikasi *e-commerce* lainnya yang mana pengusaha muslim mendaftarkan akunnya di aplikasi MLS kemudian setelah akun di MLS sudah selesai dibuat maka pengusaha muslim dapat menjual produk usahanya ke aplikasi MLS tersebut. Perbedaan marketplace *Muslim LifeShop* dengan *marketplace* yang lain salah satunya adalah melaksanakan kegiatan jual beli sesuai dengan syariat Islam. keunggulan yang dimiliki oleh *Muslim LifeShop* adalah *marketplace* dengan sistem muamalah yang sesuai syariat



Islam, bebas riba dan bebas gharar, membangun ukhuwah dan industri Islam, dan menyediakan layanan belajar ilmu muamalah bersama asatidz.

Hal tersebut sebagaimana yang telah bapak MM jelaskan, bahwa aplikasi *Muslim LifeShop* dan aplikasi Bursa Muslim dimiliki oleh KPMI dan bekerjasama dengan PT. Lima Event Indonesia sebagai salah satu bentuk programnya untuk membantu pengusaha muslim yang ada di setiap wilayah agar bisa memasarkan produk usahanya secara Nasional. Aplikasi *Muslim LifeShop* dan Bursa Muslim sama-sama diluncurkan pada tahun 2020. Akan tetapi pengusaha muslim yang ada di kota Palangka Raya belum ada yang mengikuti program tersebut karena masih merasa program tersebut belum efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat informan MR yang mengatakan bahwa *Muslim LifeShop* merupakan program yang diberikan oleh KPMI untuk membantu menyediakan tempat bagi pengusaha muslim untuk berjualan secara online yang sesuai dengan syariat Islam.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim adalah; (1) seminar edukasi terkait dengan fiqih muammalah, manajemen umum dan manajemen khusus; (2) mengadakan forum diskusi dan pelatihan berbisnis; (3) mengadakan bazar; (4) mengadakan kegiatan rakernas; (5) mengadakan program pendampingan; (6) membuat aplikasi jual beli online MLS (*Muslim LifeShop*) dan aplikasi Bursa Muslim. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI sudah tepat dalam memberikan pembinaan. Hal ini dapat dilihat dari

program-program KPMI Palangka Raya tersebut yang sangat berpengaruh bagi para pengusaha muslim terutama pada program seminar edukasi dan pelatihan usaha.

## **2. Tantangan dan peluang KPMI dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid**

KPMI adalah Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia yang mana KPMI dapat dikatakan sebagai sebuah wadah berkumpulnya pengusaha muslim. Tujuan dari adanya KPMI ini adalah untuk membina pengusaha muslim agar dalam menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Terutama bagi pengusaha-pengusaha yang belum memahami fiqh muammalah atau bahkan bagi pengusaha yang sudah terlanjur menjalankan usahanya dengan metode konvensional. Namun, dalam menjalankan setiap program yang akan dijalankan selalu ada yang namanya tantangan dan peluang apalagi di masa pandemi seperti ini. Adapun tantangan dan peluang yang dihadapi KPMI Palangka Raya dalam mendorong pengusaha muslim pra dan pasca Covid tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

### **a. Tantangan**

Pelaksanaan dari program-program yang diadakan oleh KPMI Palangka Raya tidak lepas dari adanya tantangan dan peluang. Tantangan dan peluang dalam Komunitas Pengusaha Muslim Palangka Raya yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan 8 subjek yang di paparkan pada penyajian data dapat diketahui sebagai berikut.

Tantangan menjadi salah satu penghambat yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh KPMI Palangka Raya dalam menjalankan setiap programnya. Tantangan yang dimaksud disini adalah semua permasalahan yang harus diselesaikan baik dalam menjalankan programnya maupun yang diselesaikan oleh komunitas itu sendiri. Dalam hal ini bapak PW, MM, dan MS yang mengatakan bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi Komunitas Pengusaha Muslim korwil Palangka Raya yaitu antara lain masih banyaknya para pengusaha muslim yang ragu untuk bergabung dengan KPMI Palangka Raya. Hal ini karena masih banyaknya para pengusaha muslim yang menjalankan bisnisnya secara konvensional. Seperti masih banyak yang menggunakan nota kosong, suap menyuap, bermodalkan suntikan dari bank, dan masih banyak pengusaha muslim yang takut untuk berbisnis secara syar'i karena takut pendapatannya akan mengalami penurunan. Mereka beranggapan bahwa lebih baik tidak mengetahui sama sekali dan tetap melaksanakan bisnisnya sesuai dengan kemauannya.

Tidak hanya itu KPMI Palangka Raya juga harus menghadapi tantangan apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Pandemi ini sangat berpengaruh pada bidang perekonomian. Banyak para pengusaha yang terdampak dari adanya pandemi. Tidak hanya itu, bahkan ada yang sampai mau menutup usahanya karena mengalami kebangkrutan. Disinilah KPMI memiliki tantangan untuk membantu para pengusaha

muslim mempertahankan usahanya dan mampu bertahan di masa pandemi ini.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan menurut pendapat informan MR yang mengatakan bahwa masih banyak para pengusaha muslim yang ragu untuk bergabung dengan KPMI Palangka Raya dan berbisnis secara syari'ah. Hal ini karena masih ada sebagian pengusaha muslim yang takut apabila tidak berhubungan dengan riba maka usahanya tidak bisa berkembang. Mereka beranggapan bahwa mempelajari syari'at Islam akan membatasi pergerakan dalam usaha mereka. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak belajar dan mengenal syari'at islam termasuk mengenal fiqih muammalah.

Juga terkait tantangan usaha pengusaha muslim yang mengalami penurunan informan MR mengatakan masih ada beberapa usaha dari pengusaha muslim yang terdampak pandemi. Pandemi tidak hanya meresahkan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga merambah dalam perekonomian. Pandemi memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian termasuk bisnis-bisnis para pengusaha muslim. Meskipun disisi lain pandemi juga memberikan peluang terhadap bisnis-bisnis tertentu.

Pendapat lain terkait tantangan yang harus diselesaikan oleh KPMI Palangka Raya adalah pendapat MS yang menjelaskan bahwa belum adanya minat para pengusaha muslim untuk melanjutkan kepengurusan KPMI Palangka Raya selanjutnya. Hal ini sejalan oleh

pendapat informan MR yang menjelaskan bahwa KPMI adalah organisasi nonprofit sehingga pemasukan dana hanya dari sumbangan sukarela atau pengurus sendiri yang mengalokasikan dananya untuk membuat sebuah kegiatan. Jadi, untuk setiap kegiatan yang diadakan oleh KPMI salah satu sumber dananya adalah dari dana pribadi pengurus itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu alasan sulitnya melakukan koordinasi. Karena sebagian pengusaha muslim masih banyak yang mempertimbangkan untuk mengikuti kegiatan yang berbayar termasuk apakah kegiatan tersebut diperlukan untuk usahanya. Namun untuk kegiatan yang tidak berbayar meskipun tidak terlalu diperlukan untuk usahanya para pengusaha muslim pasti banyak yang mengikuti kegiatan tersebut. Disinilah tantangan dari KPMI itu sendiri bagaimana KPMI mampu untuk memperbaiki sistem kepengurusan dari KPMI Palangka Raya menjadi lebih baik.

Tidak hanya itu, sulitnya melakukan koordinasi juga dialami oleh KPMI Palangka Raya di masa pandemi. Hal ini terjadi karena tidak semua pengusaha muslim bisa mengoperasikan teknologi. Di mana masih ada beberapa dari pengusaha muslim yang gaptek (gagap teknologi) sehingga pada saat melakukan kegiatan secara daring tidak semua pengusaha muslim dapat hadir dan mengikuti kegiatan tersebut.

Namun, disisi lain menurut peneliti pandemi tidak membatasi segala kegiatan. Pandemi juga membuka peluang untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan. Salah satunya adalah seperti kegiatan

seminar, *workshop* yang biasanya dilaksanakan secara offline dengan adanya pandemi kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara online. Hal ini karena peraturan dari pemerintah yang tidak membolehkan adanya kerumunan. Namun dengan hal ini ada nilai positifnya seperti peserta yang ingin mengikuti kegiatan seminar. Mereka tidak perlu lagi datang ke lokasi untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut. Peserta sudah bisa mengikuti kegiatan seminar meskipun hanya dari rumah dengan daring. Hal ini sebenarnya menjawab permasalahan bagi pengusaha muslim yang masih takut untuk belajar berbisnis sesuai dengan syari'at Islam. Mereka bisa belajar dimulai dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar-seminar yang dilaksanakan secara online tersebut di manapun dan kapanpun karena dapat dibuka kembali di *youtobe* KPMI. Mereka juga bisa mengkonsultasikan kendala-kendalanya dengan pemateri atau mentor-mentor yang dihadirkan oleh KPMI dalam acara tersebut.

Tidak hanya itu kegiatan seperti bazar juga dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan jual-belinya secara online. Apalagi KPMI juga sudah mempunyai aplikasi MLS (*Muslim LifeShop*) yang juga mendukung untuk terjadinya jual-beli secara online. Hal ini seharusnya bisa menjadi peluang kepada pengusaha muslim untuk tetap bisa eksis di masa pandemi ini terutama kepada pengusaha yang terdampak dengan adanya pandemi. Pengusaha-pengusaha tersebut juga dapat bekerjasama dengan koperasi syar'ah yang telah disediakan oleh KPMI.



b. Peluang

Dalam usaha selain tantangan pasti ada peluang. Peluang ini yang menjadi acuan semangat untuk meningkatkan kualitas Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia Palangka Raya. Peluang yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan KPMI agar dapat mendorong pengusaha muslim sukses sesuai dengan syari'at Islam. Salah satu peluang tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak MA, TR, KA, MJ, MS dan PW yaitu KPMI Palangka Raya menyediakan wadah bagi para pengusaha muslim untuk konsultasi baik itu dalam menjawab permasalahan yang sedang terjadi dalam usahanya, berdiskusi terkait fiqih muammalah maupun cara berbisnis sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini tentu saja memudahkan para pengusaha muslim untuk mendapatkan informasi terkait muammalah. Tidak hanya itu, dalam wadah diskusi tersebut antar para pengusaha muslim juga dapat saling berbagi pengalaman maupun motivasi dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan syari'at.

Hal ini sesuai dengan pendapat informan M dan BS yang menjelaskan bahwa dengan adanya wadah yang disediakan oleh KPMI Palangka Raya untuk saling berbagi informasi menjadikan pengusaha muslim tersebut sepakat untuk satu visi yaitu menjalankan usahanya sesuai dengan syari'at Islam. Dengan adanya pemikiran tersebut menjadikan antar pengusaha muslim untuk bersama-sama menghindari jual beli yang haram. Hal ini mengubah metode bisnis dari metode

konvensional dan setelah bergabung dalam KPMI mereka mulai menerapkan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Para pengusaha muslim mulai mencoba menghindari riba dan tentunya mulai melaksanakan kegiatan bisnisnya sesuai dengan ketentuan syari'at islam.

Tidak hanya itu, menurut bapak MM, MS, dan PW menjelaskan bahwa KPMI Palangka Raya juga memberikan kemudahan bagi para pengusaha muslim yang ingin mendapatkan permodalan untuk menjalankan bisnisnya seperti menyediakan koperasi syari'ah. Permodalan tersebut diberikan agar pengusaha muslim tidak terjerumus ke dalam riba karena permodalan yang digunakan sesuai dengan syari'at Islam yang tentunya hal ini berbeda dengan koperasi konvensional pada umumnya. Untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan apa yang telah diatur di dalam fiqih muammalah. Kesepakatannya juga melibatkan kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pendapat informan M dan MR yang menjelaskan bahwa KPMI Palangka Raya menyediakan permodalan melalui Koperasi Syariah Insan Mandiri. Koperasi Syariah ini dapat digunakan oleh pengusaha muslim dengan cara mendaftarkan diri menjadi anggota koperasi syariah. Dalam koperasi syariah ini menggunakan system yang tidak menggunakan pinjaman berupa uang melainkan dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan oleh pengusaha muslim untuk keperluan usahanya.

Selain menyediakan permodalan KPMI Palangka Raya juga memberikan pendampingan bisnis kepada para pengusaha muslim yang

mengalami penurunan pendapatan pada usaha yang dijalankan. Ataupun bagi pengusaha muslim Palangka Raya yang sedang memerlukan pendampingan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak M bahwa pendampingan usaha yang dilakukan oleh KPMI Palangka Raya sudah dimulai setelah adanya pandemi. Pendampingan ini diberikan guna membantu pengusaha muslim yang terdampak pandemi pada usahanya agar dapat kembali bangkit. Dengan cara mendatangi ke unit-unit usaha para pengusaha muslim yang telah terdaftar ke dalam anggota yang akan dilakukan pendampingan. KPMI juga akan langsung memantau perkembangan usaha pengusaha tersebut. Namun, untuk mendapat pendampingan para pengusaha tersebut harus mendaftarkan dirinya terlebih dahulu. Setelah itu maka pihak KPMI akan memilih usaha mana yang lebih membutuhkan untuk mendapatkan pendampingan.

Tidak hanya itu KPMI Palangka Raya juga memberikan peluang kepada pengusaha muslim agar dapat memasarkan produk usahanya sampai skala Nasional. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak MM dan MS bahwa pengusaha muslim dapat memasarkan produk usahanya dengan cara mendaftar di MLS dan Bursa Muslim agar dapat menjual produknya secara Nasional. Aplikasi MLS dan Bursa Muslim ini sama dengan aplikasi jual-beli lainnya. Yang membedakannya dengan aplikasi-aplikasi lainnya adalah bagaimana pelaksanaan baik itu akadnya dan metode yang dilaksanakan sesuai dengan syari'at islam. Selain itu, KPMI

juga mendorong pengusaha muslim untuk belajar menjadi eksportir agar dapat memasarkan produknya secara lebih luas lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pendapat informan bapak BS dan MR yang mengatakan bahwa program pendampingan bisnis diberikan langsung oleh ketua KPMI Palangka Raya. Dengan memberikan edukasi kemudian melakukan kunjungan langsung ke unit usaha masing-masing pengusaha muslim. Selain pendampingan, KPMI juga memberikan peluang berupa pengusaha muslim dapat memasarkan produknya sampai tingkat Nasional. Pemasaran produk tersebut dilakukan dengan media online berupa aplikasi MLS. Aplikasi ini tidak jauh beda dengan aplikasi *marketplace* seperti *tokopedia*, *shopee* dan *buka lapak*. Yang menjadi perbedaannya adalah sistem jual belinya, yang mana jual beli di MLS dilaksanakan dengan cara Islami.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa KPMI Palangka Raya memiliki tantangan terutama dalam masalah internal yaitu sulitnya mencari kaderisasi untuk kepengurusan selanjutnya dan pengusaha muslim masih ragu untuk menerapkan bisnisnya sesuai dengan syari'at Islam. Selain memiliki tantangan KPMI juga memiliki peluang dalam menjalankan programnya agar program yang sudah berjalan dapat di evaluasi sehingga menjadi lebih baik dan mengembangkan program-program terbaru lainnya dalam membina pengusaha muslim.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh KPMI Palangka Raya sudah tepat dalam mendorong eksistensi pengusaha muslim Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program KPMI antara lain seminar edukasi, mengadakan forum diskusi dan pelatihan bisnis, mengadakan bazar, mengadakan rakernas, mengadakan program pendampingan dan membuat aplikasi jual beli online seperti MLS (*Muslim LifeShop*) dan aplikasi Bursa Muslim. Program-program tersebut sangat berpengaruh bagi pengusaha muslim Palangka Raya karena dapat membantu meningkatkan perekonomian pengusaha muslim menjadi lebih baik terutama pada program seminar edukasi dan pelatihan usaha.
2. KPMI Palangka Raya memiliki tantangan terutama dalam masalah internal yaitu sulitnya mencari kaderisasi untuk kepengurusan selanjutnya dan pengusaha muslim masih ragu untuk menerapkan bisnisnya sesuai dengan syari'at Islam. Selain memiliki tantangan KPMI juga memiliki peluang dalam menjalankan programnya agar program yang sudah berjalan dapat dievaluasi sehingga menjadi lebih baik dan mengembangkan program-program terbaru lainnya dalam membina pengusaha muslim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengurus KPMI Korwil Palangka Raya diharapkan agar tetap mempertahankan program yang sudah berjalan dan selalu melakukan evaluasi terhadap program-program tersebut agar kedepannya program yang diberikan kepada pengusaha muslim menjadi lebih baik dan semakin berkembang.
2. Bagi pengurus KPMI Korwil Palangka Raya agar dapat terus menerus melakukan edukasi terkait dengan fiqih muammalah kepada pengusaha muslim yang belum menerapkan syari'at Islam maupun yang sudah dalam bermuammalah. Selain itu bagi KPMI Korwil Palangka Raya agar dilaksanakan kaderisasi untuk kepengurusan selanjutnya, sehingga KPMI Korwil Palangka Raya menjadi semakin lebih aktif dalam melaksanakan program yang ada untuk membina pengusaha muslim.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Baits, Ammi Nur, *Ada Apa Dengan Riba?*, Jogjakarta: Pustaka Muamalah, 2016.
- Fauzia, Ika Yunia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ibrahim, Jamal Tarik, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang: UMM Press, 2020.
- Indrawan, Rulli dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Winardi, J, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Prenada Media, 2014.

### B. Skripsi dan Jurnal

- A'yuni, Qurotul dan Muhammad Edwar, "Pengaruh Identitas, Nilai, dan Aktivitas Hijabers Community Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Surabaya", Universitas Negeri Surabaya.
- Amboro, Kian, "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah", Yupa: Historical Studies Journal, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Antoni, "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics dengan Pendekatan Knowledge Based Economy", Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2014.

- Astini, Ni Komang Suni, *“Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19”*, Jayapangus Press, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Agie, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020*, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2020
- BPS Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka Palangka Raya 2020*, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, 2020
- Cahyana, Gede H., *“Desinfeksi Novel Corona Virus di Dalam Air Minum PDAM dan Air Limbah Untuk Fase Normal Baru”* Serambi Engineering, Vol. V, No. 3, Juli, 2020.
- Chair, Wasilul, *Jurnal yang berjudul “Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah”*, Pamekasan: Universitas Madura, 2014.
- Dzulqarnain, Fariz, *“Hubungan Antara Sense of Community dengan Konsep Diri Pada Anggota Komunitas SFAC (Scooter Fans Club) Purwokerto”* Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Tahun 2017.
- Firdaus, Gusti Muhammad Ferry, *“Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Oleh Hypermart Berbasis Program Kemitraan Kota Palangka Raya”*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018.
- Friadi, Okta, *“Program Lembaga Pemasyarakatan (Lp) Kelas II A Kota Pekanbaru dalam Membina Perilaku Narapidana”*, Skripsi Sarjana, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Tahun 2017.
- Habibi, Andrian, *“Normal Baru Pasca Covid-19”*, Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Harjianti, Mayang Siwi dan Slamet Subekti, *“Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka dengan Pokdarwis Argo Binangkit dalam Pengembangan Community Based Tourism: Studi Kasus Di Desa Wisata Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang”* Universitas Diponegoro.
- Hastangka dan Muhammad Farid, *“Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19”*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8, No. 1, April, 2020.
- Hidayat, Anggih Wahid, *“Pembinaan UMKM Kota Surakarta oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta”*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.

- Indah, Putri Dwi Permata dan Martinus Legowo, “*Eksistensi Mahasiswa Bercadar (Studi Kelompok Uinsa Ninja Squad)*”, Universitas Negeri Surabaya.
- Islami, Afrizal Nur, “*Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu*”, Kinesik, Vol. 5, No. 3, 2018.
- Ismail, Ruhullah, “*Analisis Peran Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia dalam Meningkatkan Entrepreneurship Syariah Bagi Para Anggotanya (Studi Kasus KPMI Yogyakarta)*”, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Khutniah, Nainul dan Veronica Eny Iryanti, “*Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*”, Jurnal Seni Tari, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Latifah, Eni dan Siti Nur Azila, “*Eksistensi Peranan Hadiah Pada Islamic Microfinance Institutions*”, Journal Of Management, Accounting, Economic And Business, Vol. 01, No. 01, 2020.
- Manan, Syaepul, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”.
- Mifta, Julia, “*Eksistensi Komunikasi Swafoto di Instagram (Studi pada Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*”, Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muhzar, Lalu, “*Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pembinaan Berkelanjutan SD Negeri 2 Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari 2020.
- Muhyiddin, “*Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*”, The Indonesian Journal of Development Planning, Vol. 4, No. 2, Juni, 2020.
- Nofiyanti, “*Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga*”, Prophetic Vol. 1, No. 1, November, 2018.
- Noor, Fu’ad Arif, “*Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudlatul Athfal (RA) dalam Balanced Scorecard (BSC)*”, Jurnal Studi Islam, STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Vol 2, No. 2, Desember 2017.
- Nurcholifah, Ita, “*Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*” IAIN Pontianak.

- Arini Permatasari, "Analisa Konsep Perencanaan Strategis", Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA), Vol. 11, No.2, Juni, 2017.
- Permatasari, Sessa Ayu dan Muhammad Nafik H.R, "*Perilaku Bisnis Muslimah: Muslimah Berkeluarga Anggota IWAPI di Kota Surabaya*", Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2, No. 11, November, 2015.
- Praditya, Didit, "*Pemberdayaan Petani oleh Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik)*", Jurnal Penelitian Komunikasi, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung, Vol. 19, No.1, Juli, 2016.
- Pratama, Frizcorian Bodhi, dkk, "*Eksistensi Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Kabupaten Temanggung Dalam Mempertahankan Keyakinan Remaja Buddhis*", Jurnal Komunikasi & Bahasa Vol. 1, No. 1, Juli 2020.
- Rachmani, Adhinas Izmi Alam, "*Implementasi Program Komunitas Grafika Tv Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di Smk Negeri 11 Semarang*" Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020.
- Rezky, Ricky, dkk, "*Eksistensi Nilai Tradisi Dari Imam Lapeo Di Tanah Mandar Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*".
- Ridayanti, Isma, "*Visi dan Aksi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Pembinaan Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Kota Palangka Raya*", Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, Tahun 2018.
- Rifa'I, M. Hasan, dkk, "*Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*", E-JRA, Vol. 9, No. 06, Agustus, 2020.
- Sakdiyah, Halimatus, "*Revitalisasi Entrepreneurship di Pondok Pesantren*", Universitas Islam Madura, Vol. 1, No. 2, Desember, 2010.
- Setiawan, Diki, dkk, "*Penguatan Nilai-Nilai Toleransi oleh Majelis Tafsir Al-Qur'an (MPA) Pusat Sebagai Upaya Menjaga Kerukunan Antar Beragama di Kota Surakarta*", Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol. 14, Nomor 1, Juni, 2019.
- Sukoco, Johan Bhimo "*Kapasitas Kelembagaan dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta*", Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8, No. 1, Maret, 2019.
- Susiati, "*Eksistensi Manusia Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara'*" Karya Herwin Novianto", Gramatika, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2019.
- Susilo, Adityo, dkk, "*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1, Maret, 2020.



Sya'ban, Ali, "*Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*", Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005.

Wonda, Wintina, dkk., "*Upaya Pemerintah Kampung Terhadap Pembinaan Masyarakat di Kampung Kali Semen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire*", Jurnal Kajian Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah, Universitas Satya Wiyata Mandala, Vol. 1, No. 1, Mei 2019.

Yuliana, Eka dan V. Indah Sri Pinsti, "*Strategi Mempertahanan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja*", Jurnal Pendidikan Sosiologi, Yogyakarta, 2014.

C. Internet

[twitter.com/airlangga\\_hrt/status/1268169982971482113](https://twitter.com/airlangga_hrt/status/1268169982971482113) (Online, 18 November 2020)

[Kpmi.or.id](http://kpmi.or.id) (Online, 11 Januari 2021)

